

**ANALISIS PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS
PEDESAAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ANGGOTA
GABUNGAN KELOMPOK TANI DITINJAU DARI PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**
(Studi Kasus Desa Way Halom Kec. Buay Madang Kabupaten OKU Timur)



Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**



**Oleh:
ISTIANA
NPM. 1251010196**

Jurusan : Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2019 M**

ABSTRAK

**ANALISIS PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS
PEDESAAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
ANGGOTA GABUNGAN KELOMPOK TANI DITINJAU
DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Desa Way Halom Kec. Buay Madang Kabupaten OKU Timur)**

**Oleh:
Istiana
NPM. 1251010196**

Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). PUAP merupakan program kementerian pertanian bagi petani di pedesaan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan dengan memberikan fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui program pengembangan usaha agribisnis pedesaan dalam meningkatkan pendapatan anggota Gabungan Kelompok Tani di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur.

Analisis data menggunakan analisis kualitatif yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan dalam meningkatkan pendapatan anggota Gabungan Kelompok Tani ditinjau dari perspektif ekonomi Islam di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur telah dilaksanakan dengan baik, dimana prosedur pelaksanaan Dana PUAP di Kecamatan Buay Madang yaitu dengan cara dari Kementerian Pertanian disalurkan ke rekening gapoktan sesuai dengan Rencana Usaha Bersama (RUB), kemudian dari Gapoktan disalurkan kepada kelompok tani sesuai dengan Rencana Usaha Kelompok (RUK), setelah itu dana PUAP yang diterima oleh kelompok tani disalurkan kepada petani anggota sesuai dengan Rencana Usaha Anggota (RUA).

Kata Kunci: Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan, Pendapatan, anggota Gabungan Kelompok Tani



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Sekretariat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : "ANALISIS PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ANGGOTA GABUNGAN KELOMPOK TANI DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM"
(Studi Kasus Desa Way Halom Kec. Buay Madang Kabupaten Oku Timur)

Nama : Istiana
NPM : 1251010196
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Erike Anggraini, S. E., M. E. Sy,
NIP. 198208082011012009

Pembimbing II

Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt.
NIP. 198510302019031004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah

Madnasir, S.E., M.Si.
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Sekretariat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"ANALISIS PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ANGGOTA GABUNGAN KELOMPOK TANI DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDY KASUS DESA WAY HALOM KECAMATAN BUAY MADANG KABUPATEN OKU TIMUR)"**, disusun oleh Istiana, 1251010196, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal : Selasa / 27-08-2019

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. H. Rubhan Masykur, M. Pd

Sekretaris : Dania Hellin Amrina, S. E, M. Sc

Penguji I : Fatih Fuadi, S.E.I., M.Si.

Penguji II : Suhendar, SE., M. S.Ak., Akt.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M. Si.
NIP. 198008012003121001

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧ حَيَاةٌ طَيِّبَةٌ

Artinya:

Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

(An-Nahl 97)



“Segala perbuatan, perkataan dan pikiran yang tidak menyenangkan diri kita dan menimbulkan susah atau sakit hati,
Jangan kita lakukan kepada orang lain”

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untuk saya dalam menyusun skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Suyatin dan Ibunda tercinta Darmi, Kakak saya Abu Anwar A.Md, Indahyana, dan Sutiyono S.Pd.I, Dan Adik-adikku Oki Suyandi, Miftakhul kohar, Dan Erid Zalaludin yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi, serta do'a yang tiada henti agar dapat mencapai kesuksesan.
2. Untuk Suamiku Sayang Irwanto Yang telah setia Menemaniku dalam keadaan Suka dan Duka Terima kasih atas Dukungan , Semangat, Motivasi, Serta Do'a yang tiada henti Agar dapat mencapai kesuksesan.
3. Sahabat-sahabat seperjuangan Suci Nurhayati,S.E,Nopriya Apriyansah,S.H,Sefi agustin,Evi khomsatun,Dan Anindya Izni yang memberikan semangat dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini serta teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2012 khususnya kelas E yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.
4. Teman-teman KKN kelompok 48.
5. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang selalu saya banggakan yang menjadi tempat menimba ilmu pengetahuan dan memperbanyak teman untuk menjalin silaturahmi.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Penulis adalah Istiana. Dilahirkan pada tanggal 27 Maret 1993 di Banjarsari Ogan Komering Ulu Timur. Putri ke empat dari 7 bersaudara, buah perkawinan pasangan Bapak Suyatin dan Ibu Darmi.

Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 1 Banjarsari Ogan Komering Ulu Timur, tamat pada Tahun 2005. Melanjutkan pendidikan Menengah Pertama pada Sekolah Menengah Pertama NU Tebat Jaya Ogan Komering Ulu Timur, tamat pada Tahun 2008. Melanjutkan pendidikan Menengah Atas pada Sekolah Menengah Atas NU Sumber Agung Ogan Komering Ulu Timur, mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan tamat pada Tahun 2011. Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi, pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ANALISIS PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ANGGOTA GABUNGAN KELOMPOK TANI DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDY KASUS DESA WAY HALOM KEC. BUAY MADANG KABUPATEN OKU TIMUR)”.

Skripsi ini merupakan bagian dan persyaratan menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh Sarjana Ekonomi (S.E). Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, saran, dan kerjasama dari Ibu Dr. Erike Anggraini, S. E., M. E. Sy, dan Bapak Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt. Beserta berbagai pihak, untuk itu penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terimakasih atas bantuan yang telah diberikan kepada :

1. Dr. Ruslan Abdul Ghopur S.Ag.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Erike Anggraini, S. E., M. E. Sy, selaku dosen pembimbing I yang meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt. selaku dosen pembimbing II yang memberikan arahan sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
4. Madnasir, S.E., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya.
5. Bapak dan Ibu Dosen, para Staf Karyawan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam dan Institut yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain;
7. Sahabat-sahabat almamater tahun 2012 yang selama ini menjadi teman yang baik dalam bertukar informasi, berbagi keluh kesah serta keceriaan.

Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya, penulis mengucapkan terimakasih banyak semoga apa yang telah diberikan menjadi amal yang sholeh dan diberkahi oleh Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para akademis dan pembaca.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian.

Penulis berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu ke islaman di abad modern ini.

Bandar Lampung, 08 Agustus 2019
Penulis,

ISTIANA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
 1. BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
F. Metode Penelitian.....	11
 2. BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Pengembangan Usaha Agribisnis.....	18
1. Pengertian Pengembangan Usaha Agribisnis	18
2. Konsep Agribisnis Dalam Islam	20
3. Program Pengembangan Agribisnis.....	23
4. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).....	23
B. Pendapatan Gapoktan.....	28
1. Pengertian Pendapatan Gapoktan	28
2. Keterkaitan Pendapatan Gapoktan Terhadap Pendapatan	

Masyarakat.....	30
C. Penelitian terdahulu.....	31
D. Kerangka Pikir Penelitian	34

BAB III. PENYAJIAN DATA LAPANGAN

A. <i>Gambaran Umum Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur</i>	36
1. Jumlah Penduduk	36
2. Luas Wilayah	36
3. Peran Masyarakat	36
4. Gambaran Umum Gapoktan	37
B. Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan	39
1. Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur.....	43
2. Faktor yang Menyebabkan Masyarakat di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur Tidak Mengikuti Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan	44
3. Peran Pemberdayaan Masyarakat di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur Agar Dapat Mengembangkan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan.....	47

BAB IV. ANALISIS DATA

A. Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan + Terhadap Pendapatan Anggota Gapoktan di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur	49
B. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pengembangan GAPOKTAN dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota GAPOKTAN.....	68

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami arti judul skripsi “Analisis Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan dalam meningkatkan pendapatan anggota Gabungan Kelompok Tani ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam “(Studi Kasus Pada Kelompok Tani di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur)” Maka penulis perlu menjelaskan apa yang dimaksud judul tersebut adapun beberapa kata yang harus penulis jelaskan yaitu :

1. Analisis adalah Proses untuk mengetahui dan memahami fenomena suatu subyek dengan memanfaatkan berbagai informasi yang tersedia.¹ Dengan demikian dapat diketahui ciri-ciri dari setiap komponen analisis serta bagaimana hubungan yang ada pada masing-masing komponen beserta fungsinya sehingga bisa membentuk sebuah kesatuan yang memiliki makna baru. Analisis berfungsi sebagai upaya untuk mengenali dan proses identifikasi dari permasalahan yang ada pada penelitian yang dilakukan.
2. Program adalah Rangkaian kegiatan-kegiatan atau seperangkat tindakan untuk mencapai tujuan. Suatu program dalam mencapai tujuan akan tersusun dengan melakukan perencanaan program.²
3. Pengembangan Usaha: Pengembangan Menurut H.Malayu.S.P Hasibuan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis,

¹ Ridwansyah, *Pendidikan dasar Perbankan, Kumpulan Diklat Pembiayaan*, Lampung: 2009, hlm.3

² <https://abdazizef.wordpress.com>. Di akses pada 30-11-2016

konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan.³ Usaha adalah kegiatan yang dilakukan guna memperoleh hasil berupa keuntungan, upah, laba usaha.⁴

4. Agribisnis adalah Suatu kegiatan usaha yang berkaitan dengan sektor agribisnis, mencakup perusahaan-perusahaan pemasok input agribisnis (*upstream-side industries*), penghasil (*agricultural-producing industries*), pengolah produk agribisnis (*downstream-side industries*), dan jasa pengangkutan, jasa keuangan (*agri-supporting industries*).⁵
5. Pedesaan adalah bentuk pemerintahan terkecil yang ada di Negeri ini. Luas wilayah desa biasanya tidak terlalu luas dan dihuni oleh sejumlah keluarga. Mayoritas penduduknya bekerja di bidang agraris dan tingkat pendidikan yang cenderung rendah. Karena jumlah penduduknya tidak begitu banyak, maka biasanya hubungan kekerabatan antar masyarakatnya terjalin kuat. Para masyarakatnya juga masih percaya dan memegang tegh adat dan tradisi yang ditinggalkan para leluhur mereka.⁶
6. Dalam kamus manajemen pendapatan adalah Uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan

³ <https://dvinugspt.wordpress.com>. Di akses pada 30-11-2016

⁴ <https://brainly.co.id>. Di akses pada 30-11-2016

⁵ Saragih, Bungaran, Siswono Yudo Husodo, dkk. 2005. *Pertanian Mandiri*. Penebar Swadaya, Jakarta.

⁶ <http://awaliyahhasanahlm.blogspot.co.id>. Di akses pada 30-11-2016

dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.⁷

7. Gapoktan adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usaha tani bagi anggotanya dan petani lainnya.⁸

8. Perspektif Ekonomi Islam: Perspektif adalah sudut pandang atau pandangan.⁹ Ekonomi Islam adalah Ekonomi dalam Perspektif Islam yang bermuara pada akidah Islam yang bersumber dari syariatnya. Ekonomi Islam merupakan Ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah ekonomi rakyat seperti usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai fallah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Quran dan Sunnah.¹⁰

Jadi yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah penelitian secara ilmiah tentang Program Pengembangan Usaha agribisnis pedesaan dalam meningkatkan pendapatan anggota Gabungan Kelompok Tani perspektif ekonomi. Oleh karena itu secara konseptual kegiatan perekonomian masyarakat yang dapat diketahui berdasarkan pada seberapa besar tingkat

⁷ M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi* (penerjemah: Nur Hadi Ihsan, Rifki Amar, S.E), Cet 1. 1999, hlm.361

⁸ Syahyuti, Litbang Pertanian, 2007, *Pemberdayaan Gapoktan*. [Http://pustaka.litbang.deptan.go.id/bppi/lengkap/p3221031.pdf](http://pustaka.litbang.deptan.go.id/bppi/lengkap/p3221031.pdf). 24 November 2013

⁹ Muhastafa Edwin Nasution., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Kencana Penada Media Group, Jakarta, 2007, hlm. 15

¹⁰ *Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (PSEI), Ekonomi Islam*, Rajawali Pers, Jakarta, 2009, hlm. 19

pendapatan masyarakat secara keseluruhan sejak adanya Program Pengembangan Usaha agribisnis pedesaan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul adalah :

1. Alasan Obyektif

Peneliti ingin mengetahui Program Pengembangan Usaha agribisnis pedesaan dalam meningkatkan pendapatan anggota Gabungan Kelompok Tani ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam. Selain itu dari aspek yang penulis bahas, Permasalahan dalam skripsi ini sangat memungkinkan diadakan penelitian mengingat literatur dan bahan data informasi yang di perlukan sangat menunjang.

2. Alasan Subyektif

- a. Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah termasuk salah satu bidang studi ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Ekonomi Syariah.
- b. Adanya literatur yang tersedia serta mendukung penulis sehingga diperkirakan dalam penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

C. Latar Belakang Masalah

Kemuliaan seorang manusia bergantung kepada apa yang dilakukannya. Ajaran inilah yang ditekankan oleh Islam, esensi ajaran tersebut menurut para

Ulama dan Cendekiawan mengandung makna bahwa pandangan hidup seorang muslim haruslah menjadikan Islam sebagai sistem hidup yang mengatur semua sisi kehidupan manusia, yang menjanjikan kesejahteraan dan keselamatan dunia dan akhirat. Keseimbangan antara ibadah dan mu'amalah ini hanya mampu ditampilkan dalam wajah Islam. Al-Quran memang tidak merinci dalam satu konsep ekonomi teoritis praktis, tetapi selalu memberikan motivasi kepada umatnya untuk sejahtera dibidang ekonomi.¹¹

Pembangunan ekonomi merupakan bagian penting dari pembangunan nasional, karena ekonomi dapat membebaskan manusia dari aksi penindasan, penekanan kemiskinan dalam segala bentuk keterbelakangan. Pembangunan sangat penting untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur serta pencapaian tahap hidup ekonomi masyarakat ke arah yang lebih baik. Tujuan pembangunan pada hakikatnya adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berorientasi pada penciptaan lapangan kerja sebanyak-banyaknya, menciptakan keadilan sosial, dan kesanggupan untuk memakai kekuatan sendiri. Pembangunan tidak hanya dilihat dari segi pembangunan fisik semata. Namun, mencakup pembangunan sumber daya manusia, pembangunan dibidang sosial, politik dan ataupun pembangunan ekonomi masyarakat.¹²

Seperti diketahui Al-Quran merupakan sumber tuntunan hidup bagi manusia menapaki kehidupan dunia fana ini adalah rangka menuju kehidupan

¹¹ Alwi shuhab, *Islam Inklusif, Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, Bandung: Mizan, 1997. hlm. 172-173

¹² Hidayat Chusnul Chotimah, *Pengembangan Potensi Ekonomi Daerah Melalui Industri Kerajinan Anyaman Pandan Di Kabupaten Kebumen*, Skripsi, 2012.

akhirat nanti. Salah satu bukti bahwa Al-Quran tersebut mempunyai daya jangkau dan daya kehidupan aktual, misalnya daya jangkau dan daya aktualnya dalam kehidupan perekonomian umat.

Firman Allah dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Berdasarkan ungkapan Al-Quran tersebut, jelas menunjukkan bahwa harta (kekayaan) merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam kata lain Islam tidak menghendaki umatnya hidup dalam ketertinggalan dan keterbelakangan ekonomi. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Tani perlu adanya perhatian khusus baik dari pemerintah ataupun swasta yang mempunyai wewenang untuk mensejahterakan masyarakat petani khususnya di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur, sehingga pembangunan ekonomi dapat dirasakan oleh petani yang ada di desa tersebut.

Ekonomi masyarakat pedesaan adalah ekonomi rakyat kecil yang sumber dayanya masih rendah dan kegiatan ekonominya tidak terorganisasi dan lebih bersifat perorangan atau per keluarga dan tidak terikat dengan berbagai peraturan, seperti peraturan perburuhan, jam kerja,

dan sebagainya. Begitu juga pelakunya bisa pria, wanita, bisa orang tua, orang muda, dan anak-anak sekalipun.

Kelompok tani Desa Way Halom terdiri dari 3 jenis pertanian yaitu: Petani karet, sawit dan sawah. Masyarakat Desa Way Halom mayoritas kalangan menengah kebawah, melihat keadaan ekonomi masyarakat para perangkat Desa mengadakan musyawarah dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dengan adanya organisasi GAPOKTAN. Namun, organisasi tersebut belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan masyarakat.

Untuk meningkatkan skala usaha dan peningkatan usaha kearah komersial kelompok tani dapat dikembangkan melalui kerja sama antar kelompok dengan membentuk gapoktan.

Gapoktan tersebut berada dalam konteks penguatan kelembagaan untuk dapat berkembang sistem dan usahanya agribisnis memerlukan penguatan kelembagaan baik kelembagaan petani maupun kelembagaan usaha dengan pemerintah berfungsi sesuai perannya masing-masing. Kelembagaan petani dibina dan dikembangkan berdasarkan kepentingan masyarakat dan harus tumbuh dan berkembang dari masyarakat itu sendiri. Gapoktan difungsikan sebagai lembaga sentral dalam sistem yang terbangun misalnya terlibat dalam penyaluran benih bersubsidi yaitu mereka daftar permintaan benih dan nama anggota. Demikian pula dalam pencairan anggaran subsidi benih dengan menerima voucher dari dinas

pertanian setempat. Gapoktan merupakan lembaga strategis yang akan merangkum seluruh aktifitas kelembagaan petani di wilayah tersebut.

Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). PUAP merupakan program kementerian pertanian bagi petani di pedesaan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan dengan memberikan fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang salah satu tujuannya yaitu memberikan kepastian akses pembiayaan kepada petani anggota Gapoktan. Struktur PUAP terdiri dari Gapoktan, penyuluh pendamping dan Penyelia Mitra Tani sehingga memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis.

Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) penerima dana PUAP sebagai kelembagaan tani pelaksana PUAP tentunya menjadi salah satu penentu sekaligus indikator bagi keberhasilan program PUAP itu sendiri. Pelaksanaan PUAP diharapkan dapat menjadi jalan tumbuh dan berkembangnya Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) yang dimiliki dan dikelola oleh Gapoktan di pedesaan. Tujuan dilaksanakannya PUAP adalah:

1. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui pengembangan kegiatan usaha agribisnis di pedesaan sesuai dengan potensi wilayah.
2. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, Pengurus Gapoktan, Penyuluh dan Penyelia Mitra Tani.

3. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis.
4. Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan.

Sasaran PUAP adalah

1. Berkembangnya usaha agribisnis di desa miskin yang terjangkau sesuai dengan potensi pertanian desa.
2. Berkembangnya Gapoktan yang dimiliki dan dikelola oleh petani.
3. Meningkatnya kesejahteraan rumah tangga tani miskin, petani/peternak (pemilik dan atau penggarap) skala kecil, buruh tani.
4. Berkembangnya usaha agribisnis petani yang mempunyai siklus usaha harian, mingguan, maupun musiman.

Kriteria dan penentuan desa calon lokasi PUAP adalah 1. Desa miskin yang terjangkau, 2. Mempunyai potensi pertanian, 3. Memiliki Gapoktan, dan 4. Belum memperoleh dana BLM-PUAP. Gapoktan calon penerima dana BLM-PUAP harus berada pada desa calon lokasi PUAP yang memenuhi kriteria sebagai berikut (a) memiliki sumber daya manusia (SDM) untuk mengelola usaha agribisnis, (b) mempunyai kepengurusan yang aktif dan dikelola oleh petani, (c) pengurus Gapoktan adalah petani dan bukan aparat desa/ kelurahan, (d) tercatat sebagai Gapoktan binaan dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP).

Berdasarkan hasil wawancara pra survey kepada pimpinan kelompok tani Desa Way Halom yaitu Ibu Farida. Pada Tanggal 28

September 2016. Bahwasanya Pelaksanaan PUAP di Desa Way Halom belum terlaksana dengan baik, dan tentunya mempengaruhi pendapatan para petaninya, itu semua dikarenakan masih banyak kelompok tani yang tidak mengikuti peraturan yang telah disepakati bersama. kurangnya informasi dan keterbatasan alat-alat pertanian dan sulit menyadarkan anggota kelompok tani untuk ikut serta dalam penyuluhan seputar ilmu pertanian. Dengan berbagai macam alasan kesibukan. Dan menyalahgunakan dana yang telah diberikan oleh pemerintah. Agar lebih baik lagi masing-masing gapoktan harus menaati aturan-aturan, antara lain tidak diperkenankan mengalirkan dana kepada kelompok secara tunai, melainkan harus berbentuk barang kebutuhan masing-masing kelompok.

Berdasarkan fenomena gapoktan tersebut maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Gapoktan terhadap pendapatan masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti “Analisis Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan dalam meningkatkan pendapatan anggota Gabungan Kelompok Tani ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam Di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur ”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang diangkat yaitu: Bagaimana Penerapan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan dalam meningkatkan pendapatan anggota Gabungan Kelompok Tani ditinjau dari

perspektif Ekonomi Islam di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian bagi penulis adalah untuk mengetahui program pengembangan usaha agribisnis pedesaan dalam meningkatkan pendapatan anggota Gabungan Kelompok Tani di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur.

2. Manfaat Penelitian

a. Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang ada terutama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

b. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada akademisi mengenai program pengembangan usaha agribisnis pedesaan dalam meningkatkan pendapatan anggota Gabungan Kelompok Tani.

c. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas tentang program pengembangan usaha agribisnis

pedesaan dalam meningkatkan pendapatan anggota Gabungan Kelompok Tani.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mengarah pada proses evaluatif terhadap obyek penelitian. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat orang-orang atau perilaku yang diamati”¹³ Sugiono menambahkan bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan filsafat Pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci”¹⁴.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan dilakukan ke populasi, tetapi diteransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif disebut sebagai

¹³ S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2007), hlm. 36.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 9.

sampel teoritis, karna tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.¹⁵

Sedangkan menurut Margono bahwa dalam penelitian kualitatif ini, analisis yang digunakan lebih bersifat deskriptif analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis dan menyeluruh.¹⁶ Selain itu penggunaan metode penelitian kualitatif juga mengarahkan pusat perhatian kepada cara bagaimana orang memberi makna kehidupannya dalam pengertian lain penelitian menekankan pada titik pandang orang-orang, dan pemaparan hasil penelitian berdasarkan data dan informasi lapangan dengan menarik makna dan konsepnya.¹⁷

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan yang terdiri dari obyek dan subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁸ Maka penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah Penyuluh Pendamping dari Dinas Pertanian, Ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Harapan Maju dan anggota simpan pinjam di Gapoktan Harapan Maju.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 216.

¹⁶ Margono, *Op.Cit*, hlm. 41

¹⁷ Maman Rahman, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2003), hlm. 114

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 80.

b. Sampel

Penentuan sampel dari populasi untuk mewakili populasi disebabkan untuk menarik kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.¹⁹ Sampel dalam penelitian ini adalah Penyuluh Pendamping dari Dinas Pertanian, Ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Harapan Maju dan anggota simpan pinjam di Gapoktan Harapan Maju,

3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.²⁰ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pimpinan kelompok tani, dan anggota kelompok tani Desa Way Halom.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama..²¹ Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h.174.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 129.

²¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 93.

4. Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini, karna tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Pengumpulan data menurut Sugiyono dapat dilakukan dalam berbagai Setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.²²

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang bertujuan agar data yang diperoleh memiliki tingkat Validitas yang memadai, diantaranya:

a. Metode observasi

Metode observasi menurut Sofian Efendi dan Chris Manning adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik langsung maupun tidak langsung.²³ Metode ini digunakan jenis observasi non partisipan yakni dalam pelaksanaan observasi, penulis tidak terlibat langsung dalam observasi.

b. Metode *Interview*

Mengenai metode ini kartini kartono memberikan pengertian *interview* sebagai berikut: salah satu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara Tanya-jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap sumber data.²⁴ Adapun jenis *interview* yang di pakai adalah *interview* bebas terpimpin yaitu peneliti mengajukan pertanyaan-

²² Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 224.

²³ Sofian Efendi dan Chris Manning, *Prinsip-prinsip analisa data-metode penelitian survey*, (Jakarta: Tema Baru, 1999), hlm. 91.

²⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi research social*, (Bandung: Mandar maju 1996) hlm. 187.

pertanyaan secara bebas, tetapi isi pertanyaan mengacu pada pokok-pokok yang telah ditentukan.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah. Prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan lain sebagainya.²⁵

5. Teknik Analisis Data

a. Pengertian Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁶

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data diperoleh, selanjutnya dikembangkan dengan pola hubungan tertentu.²⁷

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan system*, (Jakarta: renika Cipta, 2002), hlm. 206.

²⁶ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 244.

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Resach Jilid 3*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit fakultas Psikologi UGM, 2001), hlm. 335.

b. Proses analisis data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan; Analisis data telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.²⁸

1) Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dalam penelitian, sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat di buat dan di verifikasi.

2) Data Display (Penyajian Data)

Data Display (Penyajian Data) dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya.

3) Conclusion Drawing (verification)

Conclusion Drawing (verification) yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa atau teori.

²⁸ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 245.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Usaha Agribisnis

1. Pengertian Pengembangan Usaha Agribisnis

Pengembangan usaha agribisnis merupakan bagian dari pelaksanaan program PNPM-Mandiri melalui bantuan modal usaha dalam menumbuhkan kembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran.²⁹

PUAP Merupakan bentuk fasilitas bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani. Program ini bertujuan untuk membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja perdesaan serta membantu penggunaan modal dalam kegiatan usaha dibidang pertanian sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Oprasional penyaluran dana PUAP dilakukan dengan memberikan kewenangan kepada Gapoktan yang telah memenuhi persyaratan. Gapoktan juga didampingi oleh tenaga penyuluh pendamping dan penyedia mitra tani.³⁰

Tahun 2002 pemerintah melalui Departemen pertanian RI mengeluarkan kebijakan baru upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam usaha. Kebijakan tersebut dituangkan dalam bentuk program fasilitas Bantuan Langsung Masyarakat (BLM). Program BLM ini diarahkan untuk pemberdayaan masyarakat yang mencakup bantuan modal untuk pengembangan kegiatan sosial ekonomi

²⁹ Direktorat Kelembagaan dan Pelatihan Masyarakat, *Rencana Strategi dan Kebijakan PUAP*, Jakarta, 2008, hlm 5.

³⁰ Departemen Pertanian, *Peraturan Menteri Pertanian No. 16/OT. 140/2/2008*, Departemen Pertanian RI, Jakarta, 2008.

produktif, bantuan sarana dan prasarana dasar yang mendukung kegiatan sosial ekonomi; bantuan pengembangan sumberdaya manusia untuk mendukung penguatan kelembagaan untuk mendukung pengembangan proses hasil-hasil kegiatan sosial ekonomi secara berkelanjutan melalui penguatan kelompok masyarakat dan unit pengelola keuangan; dan bantuan pengembangan sistem pelaporan untuk mendukung pelestarian hasil-hasil kegiatan sosial ekonomi produktif.³¹

Seiring dengan perkembangan dan perubahan kepemimpinan di pemerintahan, maka kebijakan penguatan modal dibidang pertanian pun ikut berubah dan dimodifikasi lagi agar lebih baik. Pada tahun 2010 pemerintah untuk membangun gapoktan yang ideal sesuai dengan tuntutan organisasi masa depan, diperlukan dukungan sumber daya yang kuat dan mandiri, diharapkan secara langsung dapat menyelesaikan permasalahan petani dalam pembiayaan dan pemasaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 237/Kpts/OT.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani, pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat perdesaan.³²

Pada tahun 2010 pemerintah melalui Departemen Pertanian RI mencanangkan program baru yang diberi nama pengembang Usaha Agribisnis pedesaan (PUAP). PUAP merupakan bagian dari pelaksanaan PNPM-Mandiri melalui bantuan modal usaha dalam menumbuh kembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri

³¹ Gunawan Sumodiningrat, *JPS dan Pemberdayaan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hlm 64.

³² *Op. Cit*, hlm. 65

(PNPM) adalah program pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kerja.³³

2. Konsep Agribisnis Dalam Islam

Program usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) merupakan program pemerintah yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan hidup para petani. Dalam konteks yang demikian pemerintah berupaya mewujudkan keadilan dan kesejahteraan sosial khususnya bagi pengembangan ekonomi petani melalui program yang berbasis pada pembangunan usaha, SDM dan permodalan. Hal yang paling mendasar dari ekonomi Islam adalah adanya nilai-nilai ajaran Islam yang menyertai dan menjadi landasan dalam beraktivitas ekonomi, hal ini seperti diungkapkan oleh M. Abdul Manan bahwa Ekonomi Islam adalah kegiatan ekonomi berupa produksi, distribusi dan komunikasi atau kenyataan dan permasalahan ekonomi yang dituntun oleh nilai-nilai Agama dan prinsip-prinsip syari'at Islam.³⁴ Dengan demikian ekonomi Islam adalah ekonomi yang berdasarkan pada nilai-nilai islam dan prinsip-prinsip syari'ah dengan berbagai kegiatan produksi , distribusi, komunikasi dan kegiatan bisnis yang akan selalu bersandar pada tujuan utama yaitu keseimbangan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Program PUAP sebagai salah satu pilar ekonomi masyarakat petani menjadi elemen penting dalam menumbuhkan dan mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi islam dalam kegiatan PUAP seperti dalam hal membangun kepercayaan antara

³³ Departemen Pertanian, *Peraturan Menteri Pertanian No. 16/OT. 140/2/2008*, Departemen Pertanian RI, Jakarta, 2008

³⁴ Muhammad Abdul Mannan, *Islamic Economics Teory and practice*, Terjemahan Nastangin, Teori dan Praktek Ekonomi Islam, PT. Dana Bhakti Wakaf, Jakarta, 1997, hlm. 19.

pemodal dengan petani, prinsip pembagian bagi hasil dan keuntungan atau ada aktivitas syirkah dalam pengelolaan hasil pertanian.

Landasan filosofis yang dibangun dalam program kerja sama antara gapoktan adalah nilai-nilai universal bahwa apa yang ada di bumi semuanya mutlak milik Allah SWT sehingga pendaayagunaannya semata-mata untuk kebersamaan dan kemakmuran bersama. Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah:284

لِلّٰهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفَوْهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ ۖ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

Hubungan ekonomi Islam dengan akidah Islam tampak jelas dalam banyak hal, seperti pandangan Islam terhadap alam semesta yang ditundukkan (disediakan) untuk kepentingan manusia. Hubungan ekonomi Islam dengan akidah dan syri’ah tersebut memungkinkan aktivitas ekonomi dalam Islam menjadi ibadah. Sedangkan diantara bukti hubungan ekonomi dan moral dalam Islam,³⁵ adalah :

- a. Larangan terhadap pemilik dalam penggunaan hartanya yang dapat menimbulkan kerugian atas harta orang lain atau kepentingan masyarakat.
- b. Larangan melakukan penipuan dalam transaksi.

³⁵ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Kencana, Jakarta, 2007, hlm. 22.

- c. Larangan menimbun (menyimpan) emas dan perak atau sarana-sarana moneter lainnya, sehingga mencegah peredaran uang, karena uang sangat diperlukan buat mewujudkan kemakmuran perekonomian dalam masyarakat.
- d. Larangan melakukan pemborosan, karena akan menghancurkan individu dalam masyarakat.

Program PUAP meskipun secara kelompok pada prinsipnya individu berperan secara mandiri untuk membangkitkan perekonomiannya, ekonomi Islam melindungi hak individu dan kepentingan umum. Individu-individu dalam perekonomian Islam diberikan kebebasan untuk beraktivitas baik secara perorangan maupun kolektif untuk mencapai tujuan. Namun kebebasan tersebut tidak boleh melanggar aturan-aturan yang telah digariskan Allah SWT dengan demikian kebebasan tersebut sifatnya tidak mutlak. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah : 188.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “ Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui”.

Satu sisi peran pemerintah dalam program PUAP menunjukkan bahwa adanya turut campur pemerintah dalam penegakan ekonomi umat, dan hal ini dibenarkan menurut ekonomi Islam. Islam memperkenankan Negara untuk mengatur masalah perekonomian agar kebutuhan masyarakat baik secara individu

maupun sosial dapat terpenuhi secara proporsional. Dalam Islam Negara berkewajiban melindungi kepentingan masyarakat dari ketidak adilan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, ataupun dari negara lain. Negara juga berkewajiban memberikan jaminan sosial agar seluruh masyarakat dapat hidup secara layak.

3. Program Pengembangan Agribisnis

Program pengembangan agribisnis merupakan program merupakan program kementerian pertanian bagi petani di pedesaan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan dengan memberikan fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang salah satu tujuannya yaitu memberikan kepastian akses pembiayaan kepada petani anggota Gapoktan.³⁶

Struktur PUAP terdiri dari Gapoktan, penyuluh pendamping dan Penyelia Mitra Tani sehingga memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis. Pengembangan Usaha di Pedesaan, yang selanjutnya disebut PUAP adalah bagian dari program PNPM – Mandiri melalui bantuan modal usaha dalam menumbuh kembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian di Desa sasaran.

4. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)

a. Kelompok Tani

³⁶ Mustafa Edwin Nasution, *Op Cit*, 2007, hlm. 22.

Menurut Departemen pertanian, kelompok tani diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri dari petani dewasa (pria atau wanita) maupun petani taruna (pemuda atau pemudi), yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama, kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.³⁷

Gabungan Kelompok Tani (gapoktan) sebagai kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan terdiri atas kelompok tani yang ada dalam wilayah suatu wilayah administrasi desa atau yang berada dalam satu wilayah aliran irigasi petak pengairan tersier. Menurut Syahyuti Gapoktan adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usaha tani bagi anggotanya dan petani lainnya. Pengembangan gapoktan dilatar belakangi oleh kenyataan kelemahan aksesibilitas petani terhadap berbagai kelembagaan layanan usaha, misalnya lemah terhadap lembaga keuangan, pemasaran, lembaga penyedia sarana produksi pertanian serta terhadap sumber informasi. Pada perinsipnya, lembaga gapoktan di arahkan sebagai sebuah kelembagaan ekonomi, namun diharapkan juga mampu menyalakan fungsi-fungsi lainnya serta memiliki peran penting terhadap pertanian.³⁸

b. Syarat-syarat Pendirian Gapoktan

³⁷ Departemen Pertanian, *Op. Cit.*, hlm 28.

³⁸ Syahyuti, *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Ekonomi Di Perdesaan*. Jurnal analisis Kebijakan Pertanian (Maret, 2007, hlm, 15-35.)

Persyaratan utama pembentukan gabungan kelompok tani (gapoktan) padi adalah³⁹

- 1) Gapoktan yang dibentuk harus berbadan hukum, pada awalnya dapat dibentuk melalui SK Bupati/Walikota, kemudian dapat diteruskan dengan pembuatan akte notaris dalam bentuk koperasi, badan usaha milik petani (BUMNP) dan atau perusahaan persero (PT).
- 2) Memiliki kelengkapan organisasi modern seperti anggaran dasar/anggaran rumah tangga (AD/ADRT), Kepengurusan, program kerja, serta manajemen organisasi dan keuangan yang tertib dan transparan.
- 3) Mempunyai 5-10 kelompok tani, yang berada pada satu wilayah hamparan yang sama (tidak terpencar-pencar) dengan luas hamparan lebih besar 500-1000 hektar.
- 4) Terdiri dari petani/kelompok tani yang memiliki komoditas padi sebagai komoditas utama dalam pola giliran tanam setiap tahunnya.

Pembentukan gapoktan dimaksudkan sebagai upaya yang dilakukan oleh petani/kelompok tani dalam meningkatkan “penguasaan” dan pemanfaatan sumberdaya yang ada. Gapoktan dianggap mandiri dan profesional bila memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tumbuh dan berkembang atas dasar : dari, oleh dan untuk petani/kelompok tani anggota tani dan anggota gapoktan.
- 2) Memiliki visi dan misi yang jelas.
- 3) Memiliki budaya kerja yang bertumpu pada keswadayaan.

³⁹ Kebijakan Teknis Program Kebijakan PUAP, deptan, Jakarta, 2008.

- 4) Digerakkan oleh kepemimpinan (manajer) yang demokratis dan adanya aturan gapoktan dan sangsi yang efektif.
- 5) Adanya sistem pencatatan usaha yang tertib dan transparan.

Gapoktan yang berkembang, tercermin pada :

- 1) Efisiensi usaha yang semakin menguntungkan bagi setiap petani/kelompok tani anggota gapoktan.
- 2) Usahanya berorientasi pasar yaitu memproduksi apa yang bisa dijual, bukan menjual apa yang bisa diproduksi. Menjadikan petani/kelompok tani tidak sekedar sebagai produsen saja tetapi juga sebagai pemasok dan penyedia bahan baku (supplier).
- 3) Menerapkan sarana dan teknologi tepat guna yang ramah lingkungan.
- 4) Aset usahanya meningkat dari tahun ke tahun.

Prosedur oprasional standar (POS) adalah panduan yang berisi tentang langkah-langkah atau tahapan yang tersusun dan terdokumentasi secara tertib, sistematis dan lengkap dalam tahap perencanaan kemudian selanjutnya dijabarkan secara lebih terinci dan teknis agar dapat dioperasikan secara optimal. POS pengembangan dan pemberdayagunaan silo padi ini terdiri dari⁴⁰ :

- 1) POS pola pengolahan usaha
- 2) POS penanganan pasca panen padi yang baik
- 3) POS penanganan optimal mesin pengering silo
- 4) POS pengelolaan padi kering

⁴⁰ Departemen Pertanian, *Op. Cit.* hlm. 33.

- 5) POS pola kemitraan usaha dan pemasaran
- 6) POS fasilitas dukungan pembiayaan usaha.

Pola pengolahan usaha dalam pengembangan dan pendayagunaan silo padi (pedoman penanganan) diantaranya sebagai berikut⁴¹ :

- 1) POS pembentukan Gapoktan. POS pembentukan gapoktan disusun sebagai panduan untuk membentuk gapoktan padi yang dimulai dari kegiatan sebagai berikut :
 - a) Sosialisasi
 - b) Identifikasi petani/kelompok tani dan gapoktan
 - c) Prasyarat pembentukan gapoktan
 - d) Pembentukan gapoktan
 - e) Pendampingan hingga menjadi gapoktan yang mandiri dan professional.
- 2) Pada prinsipnya kerja gapoktan adalah mengakomodasi kepentingan petani/kelompok tani anggota. Selain itu gapoktan merupakan media komunikasi untuk saling tukar menukar informasi antar petani dan kelompok tani anggota gapoktan. Dalam jangka panjang, gapoktan diharapkan mampu memiliki unit usaha sendiri seperti unit usaha sarana produksi, unit usaha pasca panen, unit usaha pembiayaan dan penyuluhan, unit usaha pemasaran dan kemitraan serta unit-unit usaha lainnya. Jadi, pada prinsipnya gapoktan kedepan diharapkan dapat membentuk unit usaha yang berbadan hukum seperti koperasi, badan usaha milik petani (BUMN) dan atau perusahaan persero (PT).

⁴¹ Kebijakan Teknis Program Kebijakan PUAP, Deptan, Jakarta, 2008

c. Tujuan dan Sasaran Gapoktan

Tujuan dibentuknya gapoktan adalah:⁴²

- 1) Menumbuh kembangkan kelembagaan tani berbasis gabungan kelompok tani di daerah sentra produksi yang profesional, mandiri dan mampu menghasilkan produk yang bermutu untuk menunjang industri pakan ternak sekaligus untuk mengurangi/mensubstitusi impor.
- 2) Mengembangkan sistem dan usaha agro industri yang terpadu dari hulu sampai hilir di daerah sentra produksi.
- 3) Menumbuh kembangkan kemitraan usaha antara petani/kelompok tani, gapoktan dengan industri pakan ternak dan industri makanan.
- 4) Terciptanya nilai tambah dan daya saing produk dalam upaya dapat meningkatkan pendapatan sekaligus kesejahteraan petani.

Adapun sasaran dari Gapoktan adalah :

- 1) Tumbuh kembangnya kelembagaan tani berbasis gapoktan yang profesional, mandiri dan menghasilkan produk bermutu untuk menunjang industri pakan ternak sekaligus mengurangi impor.
- 2) Tumbuh kembangnya silo dalam suatu sistem agroindustri dan agribisnis yang terpadu mulai dari hulu sampai hilir di daerah sentra produksi.
- 3) Optimalnya penggunaan silo dalam upaya meningkatkan efisiensi, menekan kehilangan hasil, meningkatkan mutu, nilai tambah dan daya saing sehingga dapat memenuhi kebutuhan industri pakan ternak nasional.

⁴² Ibid hlm . 56

- 4) Tumbuhnya kemitraan usaha antara petani /kelompok tani, gapoktan dengan industri lain yang terkait.

B. Pendapatan Gapoktan

1. Pengertian Pendapatan Gapoktan

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta.⁴³

Gapoktan adalah gabungan kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan dibentuk atas dasar (1) Kepentingan bersama antara anggota, (2) Berada pada kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara anggota, (3) Mempunyai kader pengelolaan yang berdedikasi untuk menggerakkan petani, (4) Memiliki kader atau pimpinan yang diterima oleh petani lainnya, (5) Mempunyai kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sebagian besar anggotanya, (6) Adanya dorongan atau manfaat dari tokoh masyarakat setempat.⁴⁴

Membangun Gapoktan yang ideal diperlukan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pembinaan yang berkelanjutan. Proses penumbuhan dan pengembangan Gapoktan yang kuat dan mandiri diharapkan secara langsung dapat menyelesaikan permasalahan petani, pembiayaan dan pemasaran. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/KPTS/OT.160/4/2007 tentang

⁴³ Gunawan Sumodiningrat, *JPS dan Pemberdayaan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hlm 64.

⁴⁴ Mustafa Edwin Nasution, *Op Cit*, 2007, hlm. 22.

Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, menyatakan pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peran, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan. Gapoktan merupakan kelembagaan ekonomi di pedesaan yang didalamnya bergabung kelompok-kelompok tani. Gapoktan sebagai aset kelembagaan dari Kementerian Pertanian diharapkan dapat dibina dan dikawal selamanya oleh seluruh komponen masyarakat pertanian mulai dari pusat, provinsi, kab/kota hingga kecamatan untuk dapat melayani seluruh kebutuhan petani dipedesaan.

2. Keterkaitan Pendapatan Gapoktan Terhadap Pendapatan Masyarakat

Munculnya berbagai peluang dan hambatan sesuai dengan lingkungan sosial ekonomi setempat, membutuhkan adanya pengembangan kelompok tani ke dalam suatu organisasi yang jauh lebih besar. Beberapa kelompok tani bergabung ke dalam gabungan kelompok tani (Gapoktan). Penggabungan dalam gapoktan terutama dapat dilakukan oleh kelompok tani yang berada dalam satu wilayah administrasi pemerintahan untuk menggalang kepentingan bersama secara kooperatif.

Wilayah kerja gapoktan sedapat mungkin di wilayah administratif desa/kecamatan, tetapi sebaiknya tidak melewati batas wilayah kabupaten/kota. Penggabungan kelompok tani ke dalam gapoktan dilakukan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dalam penyediaan sarana produksi pertanian, permodalan, peningkatan atau perluasan usaha tani ke sektor hulu dan hilir, pemasaran serta kerja sama dalam peningkatan posisi tawar. Fungsi gapoktan antara lain:

- a. Merupakan satu kesatuan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar (kuantitas, kualitas, kontinuitas dan harga)
- b. Penyediaan saprotan (pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pestisida dan lainnya) serta menyalurkan kepada para petani melalui kelompoknya
- c. Penyediaan modal usaha dan menyalurkan secara kredit/pinjaman kepada para petani yang memerlukan
- d. Melakukan proses pengolahan produk para anggota (penggilingan, grading, pengepakan dan lainnya) yang dapat meningkatkan nilai tambah
- e. Menyelenggarakan perdagangan, memasarkan/menjual produk petani kepada pedagang/industri hilir.

C. Penelitian terdahulu

1. Andi Suci Anita dan Salawati

Penelitian Andi Suci dan Salawati mengenai analisis pendapatan penerima bantuan langsung masyarakat-pengembangan usaha agribisnis perdesaan (BLMPUAP) di Kabupaten Barito Kuala. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan BLM-PUAP di Kabupaten Barito Kuala, membandingkan pendapatan antara penerima dengan yang tidak menerima bantuan BLM-PUAP dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan penerima bantuan BLM-PUAP. Metode analisis data menggunakan pengujian statistik thitung untuk membandingkan tingkat pendapatan peserta yang menerima dan tidak menerima bantuan BLM-PUAP.

Hasil dari penelitian andi Suci dan Salawati menunjukan bahwa mayoritas responden petani menggunakan dana BLM-PUAP untuk menambah modal usahanya. Sebagian besar responden menyatakan ingin melakukan peminjaman kembali karena merasakan manfaat dari pinjaman tersebut. Ratarata pendapatan anggota Gapoktan sebelum dan setelah menerima BLMPUAP mengalami perubahan peningkatan.

2. Mariyah

Mariyah meneliti mengenai pengaruh bantuan pinjaman langsung masyarakat terhadap pendapatan dan efisiensi usahatani padi sawah di Kabupaten Penajam Paser. Pengambilan contoh dilakukan dengan metode membandingkan antara petani padi sawah penerima BPLM dan bukan penerima BPLM. Model dan metode analisis data dalam penelitian ini adalah peran BPLM terhadap permodalan dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Evaluasi pelaksanaan program BPLM dilakukan dengan analisis *importance* dan *performance*. Pengujian terhadap perbedaan pendapatan antara petani contoh penerima BPLM dan bukan penerima BPLM digunakan uji t.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa BPLM berperan sebagai dana tambahan dengan jumlah yang relatif kecil terhadap permodalan usahatani padi sawah di Kabupaten Penajam Paser. Program BPLM berpengaruh positif dan nyata terhadap peningkatan produksi dan peningkatan pendapatan petani padi sawah di Kabupaten Penajam Paser, serta memberikan pengaruh imbas

kepada petani bukan penerima BPLM dalam hal penggunaan input riil yang belum optimal.

3. Decky Wenno

Penelitian Decky Weno menganalisis pendapatan petani jagung peserta Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kabupaten Nabire. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani yang menggunakan dana bantuan PUAP dan non PUAP, dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung. Data disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu berupa uraian dan penjelasan disertai tabulasi data, sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung digunakan model regresi berganda Dummy sebagai berikut: $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + D + e$

Selanjutnya digunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dari analisis regresi akan diperoleh koefisien regresi dari masing-masing variabel. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model digunakan uji R^2 .

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan petani yang menerima bantuan PUAP lebih besar dari petani non PUAP. Status petani berpengaruh positif terhadap pendapatan, sedangkan jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani. Biaya usahatani menjadi lebih besar karena memanfaatkan tenaga kerja luar yang diupah.

4. Letty Fudjaja

Penelitian ini menganalisis dampak BLM-PNPM MP 2008 terhadap pendapatan wanita tani di Kelurahan Bontolebang, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar.. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber-sumber dan tingkat pendapatan wanita tani sebelum dan sesudah menerima bantuan dana BLM-PNPM MP. Untuk mengetahui sumber-sumber pendapatan wanita tani sebelum dan sesudah memperoleh dana BLM-PNPM MP, maka digunakan analisis komparasi, yakni analisis deskriptif kualitatif dengan membandingkan suatu keadaan sebelum dan sesudah memperoleh bantuan. Sedangkan untuk mengetahui tingkat pendapatan sebelum dan sesudah memperoleh dana BLM-PNPM MP, maka digunakan analisis secara deskriptif kuantitatif. Tingkat pendapatan dibagi menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sumber-sumber pendapatan wanita tani sebelum memperoleh dana BLM-PNPM MP adalah usahatani sayuran dan pegawai honorer, namun setelah memperoleh dana bantuan, berdagang (non usahatani) menjadi pilihan sebagai sumber pendapatan baru. Setelah memperoleh dana BLM-PNPM MP jumlah wanita tani yang tingkat pendapatannya dikategorikan rendah menjadi berkurang dari 20 orang (66,70%) menjadi 19 orang (63,30%) dan sebaliknya jumlah wanita tani yang tingkat pendapatannya yang dikategorikan tinggi mengalami peningkatan dari 10 orang (33,30%) menjadi 11 orang (36,70%). Secara keseluruhan terlihat adanya peningkatan pendapatan sebesar 8,70%.

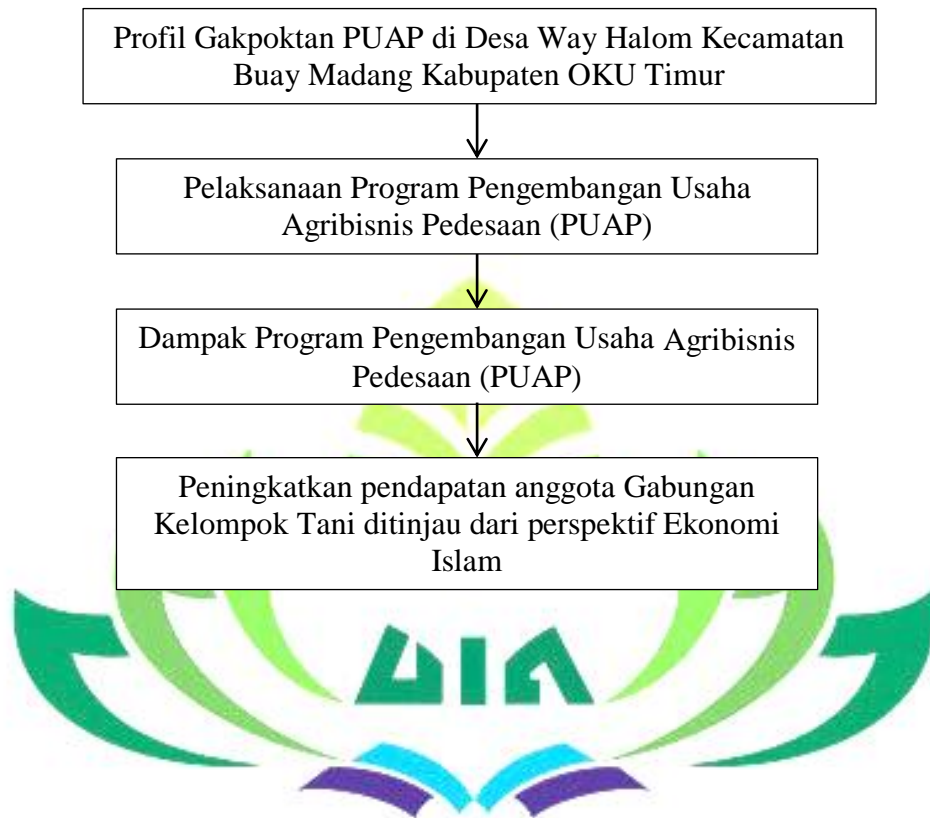
D. Kerangka Pikir Penelitian

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur merupakan program terobosan Kementerian Pertanian untuk penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja, sekaligus mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah pusat dan daerah serta subsektor. Keberlanjutan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) sangat ditentukan pada keberhasilan pengelolaan dana tersebut oleh lembaga pelaksana yang dipercaya untuk mengelola dana tersebut. Salah satu yang dapat dilakukan untuk melihat keberhasilan PUAP yaitu dengan mengukur dan menilai dampak dari program PUAP serta perannya dalam meningkatkan pendapatan usaha pertanian hingga pada akhirnya mampu mensejahterakan para petani di perdesaan. Pengelolaan dan pencapaian tujuan dari program PUAP (peningkatan pendapatan usaha) juga dipengaruhi oleh karakteristik Gapoktan sebagai pelaksana program PUAP. Pelaksanaan program PUAP perlu dievaluasi untuk menilai apakah ada dampak yang berarti dari pemanfaatan dana bantuan tersebut. Penilaian dilakukan dengan melihat indikator keberhasilan PUAP.

Salah satunya dengan mengukur tingkat pendapatan anggota Gapoktan PUAP sebelum dan sesudah adanya program PUAP tersebut. Untuk memperjelas proses penelitian yang akan dilaksanakan perlu disusun alur penelitian mengenai konsepsi tahap-tahap penelitiannya. Alur penelitian dibuat

berupa skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian.

Adapun alur penelitian dari masalah yang diteliti dapat dilihat pada Gambar berikut ini:



BAB III

PENYAJIAN DATA LAPANGAN

A. Gambaran Umum Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur

1. Jumlah Penduduk

Desa Way Halom merupakan pemekaran dari Desa Ciptamuda Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur mempunyai penduduk 10.429 kepala keluarga dan 38.998 jiwa.

2. Luas Wilayah

Desa Way Halom mempunyai 4 Dusun dan Luas wilayah 114,36 Ha dengan batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Mudasantosa Kecamatan Buay Madang
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanjung Rejo dan Desa Tanjung Bulan Kecamatan Buay Madang
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Cipta Muda
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan kawasan Mincak Kabau

3. Peran Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor yang berperan dalam pengembangan potensi pendapatan masyarakat melalui peran serta langsung sebagai pelaku dalam Meningkatkan pendapatan gabungan kelompok tani yang menjadi potensi unggulan di Desa Way Halom. Masyarakat juga ikut

mendukung kegiatan dalam upaya Meningkatkan Pendapatan gabungan kelompok tani yaitu dengan cara masyarakat bekerja dengan berdasarkan kebersamaan dan tolong menolong agar menjadikan Desa Way Halom lebih maju.

4. Gambaran Umum Gapoktan

Kelompok Tani “Harapan Maju” adalah Kelompok tani yang beralamatkan di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur. Kelompok ini berdiri tahun 2008 dengan sejarah awal pembentukan nya adalah untuk mnghidupkan kembali kelompok tani “Harapan Maju” lama yang sudah tidak ada kegiatan. Pada awalnya kelompok tani “Harapan Maju” yang lama diketuai oleh Ibu Farida. Kelompok tani “Harapan Maju” ini juga pada akhirnya vakum karna tidak ada kegiatan dan aktivitas keorganisasian yang berarti dan berguna bagi anggota kelompok.

Proses untuk menghidupkan kembali kelompok tani “Harapan Maju” tersebut sangat sulit, karena untuk mengumpulkan sepuluh anggota saja mengalami kesulitan. Hal ini dilakukan sampai empat kali pertemuan tetap tidak bisa terlaksana. Untuk mengatasi hal tersebut Ibu Farida (Ketua kelompok harapan maju saat ini) berkoordinasi dengan KCD Musuk yang dijabat oleh Bapak Gatot Suseno dan PPL Musuk Bapak Juma’in dan PDPP (Pimpinan Dinas Peternakan dan Perikanan) Musuk Bapak Tarwiji dengan hasil yang cukup baik, yaitu dapat menghadirkan 10 anggota kelompok.

Perkembangan kelompok tani grafiknya terus naik. Pada Tahun 2009 kelompok mengajukan pembelian pupuk bersubsidi kedinas pertanian sebanyak 50 ton yang akhirnya bisa terkabulkan dan dikelola oleh kelompok sehingga mendapatkan hasil keuntungan 5000 rupiah/zak yang dimanfaatkan untuk menambah kas kelompok. Selain itu tidak lepas dari kegigihan Bapak Marjono untuk berpartisipasi dalam pencegahan flu burung dengan inisiatifnya ayam dan unggas yang ada disekitar Desa Way Halom dapat tervaksinasi dengan meminta vaksin kedinas peternakan dan perikanan OKU Timur. Setelah itu ada kunjungan dari PDPP meminta kelompok untuk dijadikan tempat sosialisasi flu burung untuk masyarakat, dan dihadiri oleh perangkat Desa Ciptamuda, RT/RW se Kadus II dan kelompok tani.

Seiring dengan semakin berkembangnya kelompok begitu pula dengan bertambahnya fasilitas dan bantuan yang diterima oleh kelompok serta berbagai macam penyuluhan dan pembinaan dari Dinas Pertanian dan Dinas Peternakan Kabupaten OKU Timur. Membuat kelompok tani “Harapan Maju” semakin berkembang dan dikenal oleh masyarakat banyak, pada akhirnya banyak petani yang bergabung menjadi anggota kelompok tani “Harapan Maju” ini.

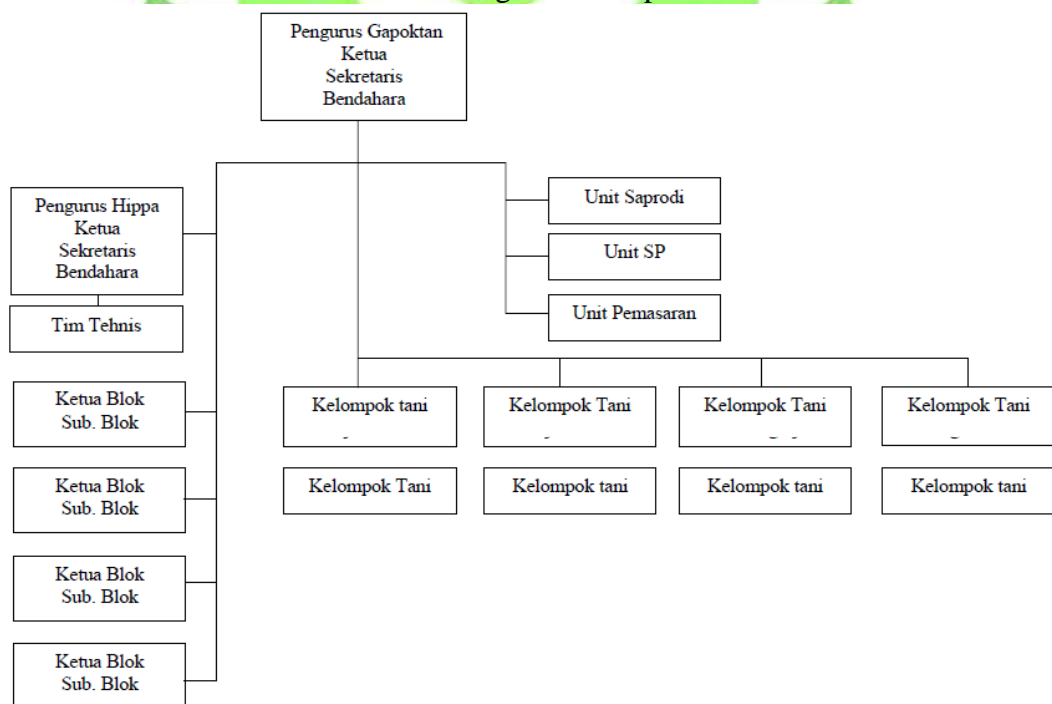
Visi Dan Misi Gapoktan

- 1) Visi : Terwujudnya petani yang mandiri, berkesinambungan yang berwawasan lingkungan.

2) Misi : Memajukan kerjasama antar petani dan antar kelompok tani dalam mengelola sumber daya alam dan mengembangkan sumber daya manusia untuk ketahanan pangan dan pendapatan secara berkelanjutan.

Dalam setiap organisasi yang baik, harus ada pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab, agar setiap petugas baik pemimpin maupun pekerja dapat mengetahui dengan jelas yang menjadi tugasnya. Dengan adanya pembagian tugas, kemudahan dalam melakukan pekerjaan sehari-hari sehingga terjadi koordinasi antara petugas satu dengan petugas lainnya akan terlaksana. Penentuan tugas dan tanggung jawab ini dapat diketahui melalui struktur yang ada diorganisasi.

Gambar 3.1
Struktur Organisasi Gapoktan



Pemenuhan kebutuhan ekonomi dalam kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang kemudian mendorong lahirnya

pranata-pranata ekonomi sebagai wujud dari usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui atau mendayagunakan potensi yang dimilikinya. Melahirkan berbagai kegiatan-kegiatan ekonomi dalam lingkungan kehidupan ekonomi seperti mata pencaharian kegiatan produksi dan sebagainya.

Dalam melakukan kegiatan ekonomi mereka banyak yang dihadapkan pada kondisi sulit karena lemahnya sumber daya manusia dan kelangkaan-kelangkaan ekonomi yang tidak jarang harus diperoleh dengan kerja keras, penuh disiplin dan berebutan. Sebagai makhluk sosial menjadi saling terkait dan saling mempengaruhi kebutuhan-kebutuhan material manusia ditengah kelangkaan sumber-sumber ekonomi khususnya dan kehidupan ekonomi pada umumnya yang dimiliki.

Kerukukan baik antara petani satu dengan yang lainnya memang perlu dan harus dijaga dengan baik. Keadaan sosial yang tidak melihat atas dasar tingkat pendidikan dan status sosial akan memberikan kenyamanan serta keharmonisan tersendiri bagi para petani. Dengan demikian akan memberikan peluang bagi sesama untuk bertahan dan mengembangkan usahanya lebih meningkat. Walaupun para anggota kelompok tani sebagian besar berlatar belakang keluarga kurang mampu dan dengan pendidikan yang rendah, tapi bukan landasan untuk saling menjatuhkan harga diri antar sesama.

Kondisi ekonomi di Desa Way Halom sendiri memang beragam karena mereka yang bertani bukan merupakan kalangan keluarga yang

memiliki ekonomi keatas. Mereka bekerja atas dasar keterbatasan, dan dengan sedikit bermodalkan dana yang tidak terlalu besar serta tingkat pendidikan yang minim mereka berusaha dengan kemampuan yang ada mengolah sedikit lahan yang dimilikinya. Dari sekian luasnya lokasi pertanian memang ada sebagian yang bertani dengan lahan yang luas. Tetapi sebagian lainnya banyak yang bertani dengan perlengkapan seadanya bahkan ada yang bertani dengan cara menyewa dan menggarap lahan yang digunakan oleh pemiliknya. Hal ini mereka lakukan karena modal yang kurang memadai.

Hasil panen menjadi tolak ukur kondisi ekonomi bagi para petani khususnya petani sawah. Karena semakin banyak hasil panen yang didapat maka semakin banyak laba atau keuntungan yang mereka peroleh, artinya akan semakin besar atau semakin meningkat hasil usaha mereka yang sebelumnya hanya sebatas sewa atau menggarap sehingga bisa sedikit memiliki lahan pertanian.

Agama merupakan refrensi bagi pemeluknya untuk menjadi lebih baik dan memberikan yang terbaik. Perbedaan agama memang menimbulkan prinsip tersendiri dalam kepercayaan bagi masing-masing pemeluk agamanya, akan tetapi dengan beragamnya agama bukan berarti untuk tidak saling menghargai satu sama lainnya.

Mayoritas petani di Desa Way Halom memeluk agama Islam atau dengan sebutan Muslim, tapi ada sebagian juga non Muslim Di samping itu menurut hasil data yang diperoleh bahwa aktivitas kerja para petani di

Desa Way Halom tidak terdapat kasus-kasus keagamaan, seperti pelecehan terhadap agama lain, atau pelecehan terhadap agama para petani yang minoritas yang dapat menyebabkan ketidak rukukan dari masing-masing pemeluk agama yang hidup dan berkembang pada kelompok tani Desa Way Halom.

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebagai kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan terdiri atas kelompok tani yang ada dalam wilayah suatu wilayah administrasi desa atau yang berada dalam satu wilayah aliran irigasi petak pengairan tersier.

Menurut Syahyuti Gapoktan adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usaha tani bagi anggotanya dan petani lainnya. Pengembangan gapoktan dilatar belakangi oleh kenyataan kelemahan aksesibilitas petani terhadap berbagai kelembagaan layanan usaha, misalnya lemah terhadap lembaga keuangan, pemasaran, lembaga penyedia sarana produksi pertanian serta terhadap sumber informasi. Pada prinsipnya, lembaga Gapoktan di arahkan sebagai sebuah kelembagaan ekonomi, namun diharapkan juga mampu menyalakan fungsi-fungsi lainnya serta memiliki peran penting terhadap pertanian.

B. Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur

1. Pemberdayaan Masyarakat di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Jamari, SP, selaku Penyuluh Pendamping dari Dinas Pertanian, beliau menyampaikan bahwa:

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur, yaitu memberikan sosialisasi dan pelatihan dalam Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) secara terus menerus, yaitu satu bulan sekali dalam melaksanakan pemberdayaan kepada masyarakat.⁴⁵

Kemudian berdasarkan wawancara dengan Ibu Farida selaku Ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Harapan Maju sekaligus pengurus pelaksanaan program PUAP diketahui bahwa:

Ya...adanya kegiatan yang menunjang dalam Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yaitu melalui sosialisasi dan pelatihan dalam Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) kepada masyarakat.⁴⁶

Sedangkan Bapak Salim selaku anggota simpan pinjam di Gapoktan Harapan Maju mengatakan bahwa:

Saya mengikuti sosialisasi dan pelatihan dalam Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang dilakukan satu bulan sekali dalam melaksanakan pemberdayaan kepada masyarakat di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur.⁴⁷

Sementara dari Bapak Darto menambahkan bahwa:

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Jamari, SP. Selaku Penyuluh Pendamping Program PUAP dari Dinas Pertanian, Pada Tanggal 9 April 2019.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Farida Selaku Ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Harapan Maju dan Pengurus Program PUAP, Pada Tanggal 9 April 2019.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Salim Selaku Anggota Simpan Pinjam di Gapoktan Harapan Maju, Tanggal 9 April 2019.

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur, yaitu memberikan sosialisasi dan pelatihan dalam Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) secara terus menerus, yaitu satu bulan sekali dalam melaksanakan pemberdayaan kepada masyarakat.⁴⁸

Berikutnya, Ibu Siti Aminah juga mengatakan:

Saya mengikuti sosialisasi dan pelatihan dalam Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang dilakukan satu bulan sekali dalam melaksanakan pemberdayaan kepada masyarakat di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur.⁴⁹

2. Faktor yang Menyebabkan Masyarakat di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur Tidak Mengikuti Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Jamari, SP, selaku Penyuluh Pendamping dari Dinas Pertanian, beliau menyampaikan bahwa:

Dalam pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) terdapat kendala-kendala yang menyebabkan masyarakat tidak mengembangkan program tersebut, Hampir semua penyuluh pendamping yang ada di Kecamatan Buay Madang memiliki masalah yang sama, sehingga program tersebut tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dari kendala-kendala yang ada diantaranya adalah *pertama*, hampir semua pengurus program PUAP di Gapoktan rata-rata bermata pencaharian sebagai petani, *kedua*, karena kesibukan masing-masing anggota, walaupun tingkat pendidikannya memadai, tetapi karena tanggung jawabnya kepada keluarga lebih penting jadi program PUAP menjadi terabaikan, dan yang *ketiga*, hampir semua pengurus yang ada di Gapoktan Harapan Maju kurang begitu menguasai tentang pembukuan laporan keuangan. Selain itu adanya anggapan masyarakat mengenai bantuan dana hibah yang harus dibagi rata dan tidak perlu dikembangkan.⁵⁰

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Darto Selaku Anggota Simpan Pinjam di Gapoktan Harapan Maju, Tanggal 9 April 2019.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aminah Selaku Anggota Simpan Pinjam di Gapoktan Harapan Maju, Tanggal 9 April 2019.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Jamari, SP. Selaku Penyuluh Pendamping Program PUAP dari Dinas Pertanian, Pada Tanggal 9 April 2019.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan Ibu Farida selaku Ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Harapan Maju sekaligus pengurus pelaksanaan program PUAP diketahui bahwa:

Terdapat kendala-kendala yang menyebabkan masyarakat tidak mengembangkan program PUAP. Kendala-kendala tersebut adalah *pertama*, dari anggota yang melakukan pinjaman mengalami masalah dalam pelunasan pembiayaan atau bisa dibilang kredit macet, hal ini dikarenakan oleh faktor lingkungan seperti bencana alam dan kendala musim. *Kedua*, anggapan masyarakat mengenai bantuan dana hibah dari pemerintah yang menurut mereka harus dibagikan secara merata dan tidak perlu untuk dikembangkan. Dan *ketiga*, permasalahan yang dihadapi pengurus itu sendiri, dimana anggota yang menjadi pengurus rata-rata pekerjaannya petani dan mereka tidak memiliki pengalaman di bidang akuntansi keuangan sehingga mereka mengalami kesulitan dalam pembukuan laporan keuangan.⁵¹

Sedangkan Bapak Salim selaku anggota simpan pinjam di Gapoktan Harapan Maju mengatakan bahwa:

Diketahui bahwa kendala-kendala yang menyebabkan masyarakat tidak mengembangkan program PUAP adalah prosedur pengajuan pinjaman, dimana dalam pengajuan pinjaman terdapat syarat yang harus dipenuhi, *pertama*, sudah mendaftar sebagai anggota simpan pinjam, *kedua*, mengisi formulir pengajuan pinjaman, dan *ketiga*, menyerahkan surat berharga atau sertifikat sebagai jaminan atas pinjaman yang dilakukan. Dari ketiga syarat tersebut ada salah satu syarat yang bagi sebagian orang termasuk Bapak Salim sendiri dirasa berat untuk dipenuhi, salah satu syarat tersebut adalah menyerahkan surat berharga/sertifikat sebagai jaminan, dalam hal ini tidak semua orang memiliki surat berharga/sertifikat yang bisa dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman yang dilakukan.⁵²

Sementara dari Bapak Darto menambahkan bahwa:

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program PUAP adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pengajuan pinjaman di Gapoktan, dari syarat-syarat yang ada terdapat salah satu syarat yang terasa sulit untuk dipenuhi, salah satu syarat tersebut adalah menyerahkan surat berharga/sertifikat sebagai jaminan atas pinjaman yang dilakukan. Seandainya ingin mengajukan pinjaman namun tidak ada surat

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Farida Selaku Ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Harapan Maju dan Pengurus Program PUAP, Pada Tanggal 9 April 2019.

⁵² Hasil Wawancara dengan Bapak Salim Selaku Anggota Simpan Pinjam di Gapoktan Harapan Maju, Tanggal 9 April 2019.

berharga/sertifikat yang bisa dijadikan jaminan itulah yang dirasa berat oleh sebagian orang. Selain dari surat berharga/sertifikat yang dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman terdapat kendala lain yang menyebabkan masyarakat tidak mengembangkan program PUAP, kendala tersebut adalah pembiayaan, selama melakukan pinjaman Bapak Darto belum bisa melunasi pinjaman yang dilakukan, hal tersebut dikarenakan kegagalan pada masa panen.⁵³

Berikutnya, Ibu Siti Aminah juga mengatakan:

kendala-kendala yang menyebabkan masyarakat tidak mengembangkan program PUAP adalah kurangnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat itu sendiri mengenai program tersebut. Mereka hanya memahami program tersebut secara global.⁵⁴

Adapun kendala-kendala yang menyebabkan masyarakat tidak mengembangkan program Pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) adalah hampir semua pengurus program PUAP di Gapoktan rata-rata bermata pencaharian sebagai petani, selain itu kurangnya pengetahuan masyarakat di Desa Tujungrejo tentang program PUAP, karena kesibukan masing-masing anggota, walaupun tingkat pendidikannya memadai, tetapi karena tanggung jawabnya kepada keluarga lebih penting jadi program PUAP menjadi terabaikan dan hampir semua pengurus yang ada di Gapoktan Harapan Maju kurang begitu menguasai tentang pembukuan laporan keuangan. Dari pelaksanaan simpan pinjam pun terdapat pembiayaan bermasalah atau kredit macet sehingga menyebabkan program PUAP tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Untuk faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah adalah:

- a. Tidak mampu mengembalikan pembiayaan karena terganggunya kelancaran usaha

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak Darto Selaku Anggota Simpan Pinjam di Gapoktan Harapan Maju, Tanggal 9 April 2019.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aminah Selaku Anggota Simpan Pinjam di Gapoktan Harapan Maju, Tanggal 9 April 2019.

b. Pengetahuan yang dimiliki nasabah terbatas.⁵⁵

3. Peran Pemberdayaan Masyarakat di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur Agar Dapat Mengembangkan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jamari, SP, beliau mengatakan bahwa

Upaya-upaya yang dilakukan agar masyarakat dapat mengembangkan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) dari pihak penyuluh pendamping sendiri hanya bisa memberikan saran-saran atau masukan yang nantinya dapat memotivasi masyarakat agar tergerak hati dan pikirannya dan mau sekaligus mampu dalam mengembangkan program PUAP. Selain itu dari pihak penyuluh juga melakukan pendekatan secara perlahan-lahan kepada masyarakat. Dengan adanya program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) ini diharapkan semua Gapoktan yang ada di Kecamatan Buay Madang khususnya di Desa Way Halom mampu berubah menjadi Lembaga Keuangan Mikro-Agribisnis (LKM-A). Dimana dengan adanya LKM-A ini dapat memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan oleh petani mulai dari produksi, pengolahan hasil produksi hingga pemasaran hasil tanaman khususnya dibidang pertanian.⁵⁶

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Farida, beliau juga mengatakan bahwa:

Untuk masalah pembiayaan macet atau kredit macet dari pihak pengurus melakukan pendekatan pada nasabah yang kurang lancar dalam pelunasan pinjaman untuk mengetahui apa yang menyebabkan mereka mengalami masalah pada pembiayaan. Selanjutnya untuk menghadapi sikap masyarakat yang masih beranggapan bahwa bantuan dana PUAP adalah bantuan dana hibah yang harus dibagikan kepada masyarakat secara merata dan tidak perlu untuk dikembangkan, kami juga melakukan pendekatan pada mereka dengan mengadakan sosialisasi terkait program PUAP itu sendiri dan kegunaannya, selain itu kami juga memotivasi mereka agar mau dan mampu dalam mengembangkan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP). Karena merubah watak, sikap dan pemikiran seseorang itu tidak semudah

⁵⁵ Hasil Observasi Faktor-Faktor yang Menyebabkan Masyarakat tidak Mengembangkan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Gapoktan Subur Makmur, Tanggal 14 April 2019

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Jamari, SP. Selaku Penyuluh Pendamping Program PUAP dari Dinas Pertanian, Pada Tanggal 9 April 2019.

membalikkan telapak tangan, harus ada kemauan dari masyarakat itu sendiri dan dorongan dari pihak lain agar program tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.⁵⁷

Berdasarkan hasil obervasi yang dilakukan, peneliti mengamati bahwa dari pihak penyuluh juga mengadakan sosialisasi sekaligus pelatihan kepada masyarakat khususnya petani di Desa Way Halom mengenai bagaimana cara memproduksi tanaman padi yang bagus sehingga mampu memperoleh hasil yang lebih menguntungkan dibandingkan sebelumnya.⁵⁸



⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Farida Selaku Ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Harapan Maju dan Pengurus Program PUAP, Pada Tanggal 9 April 2019.

⁵⁸ Hasil Observasi Upaya-Upaya yang Dilakukan Agar Masyarakat dapat Mengembangkan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Way Halom, Tanggal 22 April 2019.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Terhadap Pendapatan Anggota Gapoktan di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur

Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur memiliki 1 Gapoktan yaitu Harapan Maju yang terdiri dari 53 orang. Setelah menjadi anggota PUAP dengan memenuhi beberapa syarat yang telah ditetapkan. Sebelum mendapat bantuan dana BLM PUAP, Gapoktan terlebih dahulu membuat proposal yang berisi tentang RUB (Rencana Usaha Bersama). RUB berisikan data Gapoktan, jenis usaha dan nomor rekening Gapoktan. Kemudian diberikan kepada PPL setempat yang kemudian dilanjutkan kepada Tim Teknis Kabupaten/ kota dan akan dilakukan verifikasi dokumen dan apabila ada yang belum memenuhi syarat, maka akan dikembalikan untuk diperbaiki dan dilengkapi. Apabila semuanya sudah lengkap maka akan dikirimkan kepada Tim PUAP Pusat dan pemberian dana BLM PUAP dilakukan dengan mekanisme Surat Perintah Pembayaran Langsung (SPP-LS) ke rekening Gapoktan. Aliran Dana BLM PUAP

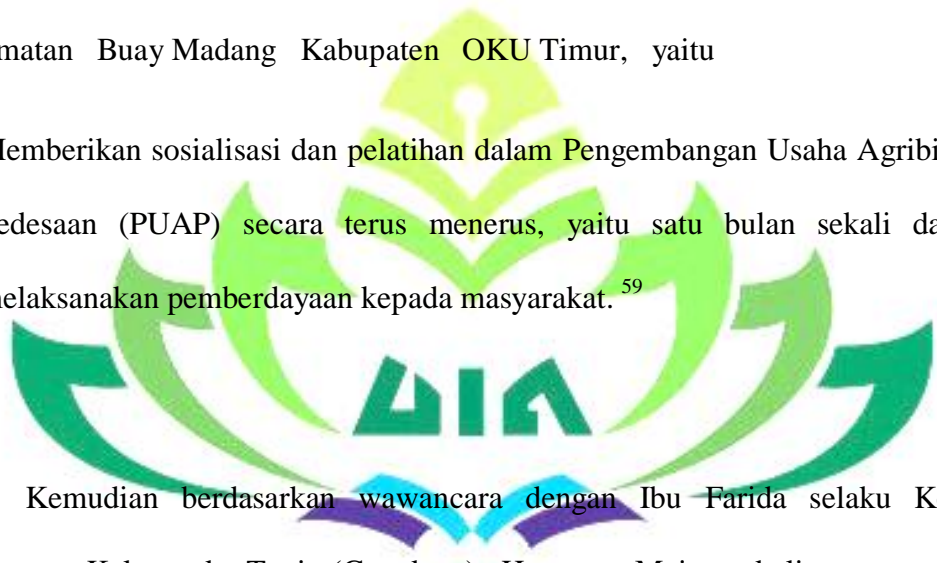
Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka mempunyai kekuasaan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan,

bebas dari kebodohan dan kesakitan, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan, serta berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Jamari, SP, selaku Penyuluh Pendamping dari Dinas Pertanian, beliau menyampaikan bahwa:

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di DesaWay Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur, yaitu

Memberikan sosialisasi dan pelatihan dalam Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) secara terus menerus, yaitu satu bulan sekali dalam melaksanakan pemberdayaan kepada masyarakat.⁵⁹



Kemudian berdasarkan wawancara dengan Ibu Farida selaku Ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Harapan Maju sekaligus pengurus pelaksanaan program PUAP diketahui bahwa:

Ya...adanya kegiatan yang menunjang dalam Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yaitu melalui sosialisasi dan pelatihan dalam Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) kepada masyarakat.⁶⁰

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Jamari, SP. Selaku Penyuluh Pendamping Program PUAP dari Dinas Pertanian, Pada Tanggal 9 April 2019.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Farida Selaku Ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Harapan Maju dan Pengurus Program PUAP, Pada Tanggal 9 April 2019.

Sedangkan Bapak Salim selaku anggota simpan pinjam di Gapoktan Harapan Maju mengatakan bahwa:

Saya mengikuti sosialisasi dan pelatihan dalam Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang dilakukan satu bulan sekali dalam melaksanakan pemberdayaan kepada masyarakat di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur.⁶¹

Sementara dari Bapak Darto menambahkan bahwa:

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur, yaitu memberikan sosialisasi dan pelatihan dalam Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) secara terus menerus, yaitu satu bulan sekali dalam melaksanakan pemberdayaan kepada masyarakat.⁶²

Berikutnya, Ibu Siti Aminah juga mengatakan:

Saya mengikuti sosialisasi dan pelatihan dalam Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang dilakukan satu bulan sekali dalam

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Salim Selaku Anggota Simpan Pinjam di Gapoktan Harapan Maju, Tanggal 9 April 2019.

⁶² Hasil Wawancara dengan Bapak Darto Selaku Anggota Simpan Pinjam di Gapoktan Harapan Maju, Tanggal 9 April 2019.

melaksanakan pemberdayaan kepada masyarakat muslim di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur.⁶³

Melihat data di atas, dapat peneliti analisis bahwa pemberdayaan masyarakat pada dasarnya menyangkut lapisan-lapisan bawah atau lapisan masyarakat yang kurang mampu yang dinilai tertindas oleh system dan dalam struktur sosial. Upaya pemberdayaan masyarakat ini terdiri dari beberapa segi yaitu :

- a. Penyadaran tentang peningkatan kemampuan untuk mengidentifikasi persoalan atau permasalahan yang menimbulkan kesulitan hidup dan penderitaan yang dialami oleh masyarakat.
- b. Penyadaran tentang kelemahan maupun potensi yang dimiliki sehingga menimbulkan dan meningkatkan kepercayaan pada diri sendiri untuk keluar dari persoalan dan guna memecahkan permasalahan serta mengembangkan diri.
- c. Meningkatkan kemampuan manajemen sumber daya yang telah dimiliki.

Prosedur yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi rakyat yang didasarkan pada teori *empowering* adalah: *pertama*, membangkitkan (*enabling*). Pada umumnya, ketidakberdayaan terjadi karena tidak dikenalnya potensi yang dimilikinya. Pada dasarnya proses *enabling* dilakukan untuk membangkitkan kemauan rakyat yang banyak dipengaruhi oleh persepsi dan pengetahuan atas diri dan lingkungannya. *Kedua*, memampukan (*empowering*), pada tahap ini bertujuan agar rakyat menjadi mampu atau bahkan lebih mampu dengan dibekali pengetahuan dan bantuan materiil. *Ketiga*, perlindungan (*protektion*), yaitu proses penguatan atau perlindungan terhadap masyarakat dengan memberikan jalan keluar untuk beberapa kesulitan yang dihadapi.

Dengan demikian, pemaknaan pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat hendaknya bukan membuat masyarakat menjadi tergantung pada program-program pemberian, akan tetapi

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aminah Selaku Anggota Simpan Pinjam di Gapoktan Harapan Maju, Tanggal 9 April 2019.

setiap apa yang dinikmati, harus dihasilkan atas usaha sendiri, dan hasil akhirnya memandirikan masyarakat dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan. Hal tersebut sama dengan pendapat yang dikemukakan Moh. Ali Aziz yang dikutip oleh Suhartini A Halim dalam bukunya dijelaskan bahwa pemberdayaan biasanya menggunakan strategi *bottom up*, artinya masyarakat sejak awal dilibatkan dalam proses perencanaan sampai pada pelaksanaan dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan. Hal ini disebabkan karena masyarakat itu sendiri yang mengetahui tentang kebutuhannya dan bagaimana memenuhinya.⁶⁴

Salah satu perwujudan nyata dari konsep pemberdayaan yang tercantum diatas, dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat sejalan dengan ajaran Islam. Bahkan pada dasarnya Islam adalah agama pemberdayaan. Dalam pandangan Islam pemberdayaan harus merupakan gerakan tanpa henti. Hal ini sejalan dengan paradigma Islam sendiri sebagai sebagai agama gerakan atau perubahan.

Konsep pemberdayaan masyarakat pun merupakan paradigma baru dalam pembangunan, dimana konsep tersebut memiliki tujuan untuk mengembangkan kemandirian masyarakat. Bentuk partisipasi yang diharapkan adalah masyarakat mampu mendefinisikan dan mencoba memenuhi kebutuhan mereka sendiri.⁶⁵

Menurut Kesi Widjajanti yang ditulis dalam jurnalnya tujuan yang ingin dicapai dalam pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki.⁶⁶

Oleh sebab itu pemberdayaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial. Hal tersebut diharapkan nantinya masyarakat mampu memiliki

⁶⁴ Al-Qur'an Surat Al-Ra'd ayat 11, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik RI, Fokus Media, Jakarta, 2010, hlm. 250.

⁶⁵ Andi Sopandi, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Madani, Volume 1, nomor 2, Nopember 2009.

⁶⁶ Kesi Widjajanti, *Model Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 12, nomor 1, Juni 2011, hlm. 16.

kemampuan untuk merubah keadaannya menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan mampu meningkatkan perekonomian di desa tersebut.

Dalam kaitannya dengan pemberdayaan ini, ada bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat dalam suatu program kegiatan di antaranya:

- a. Pada saat sosialisasi, masyarakat diharapkan ikut hadir, mendengarkan, menyimak, memahami, dan jika mampu menyampaikan ide atau gagasan yang dimiliki.
- b. Pada tahap perencanaan, masyarakat diharapkan ikut dalam memutuskan suatu usulan/gagasan program akan dilakukan.
- c. Pada tahap pelaksanaan, masyarakat diharapkan mau ikut melaksanakan kegiatan yang telah di putuskan bersama dengan suka rela dan gotong royong.
- d. Pada tahap pengendalian, masyarakat diharapkan ikut aktif mengawasi untuk mengantisipasi adanya penyimpangan atau meluruskan arah yang kurang tepat agar sesuai dengan tujuan kesepakatan semula.
- e. Pada tahap pelestarian, masyarakat diharapkan ikut bertanggung jawab untuk merawat, memelihara, memperbaiki jika terjadi kerusakan dan lainnya.
- f. Pada tahap pengembangan kegiatan, secara suka rela masyarakat diharapkan untuk tetap ikut serta menyempurnakan dan mengembangkan kegiatan agar nilai manfaatnya tetap terjaga dan semakin luas.

- g. Pada tahap pasca kegiatan, masyarakat di harapkan merasakan hasilnya dan tetap menjaga nilai manfaat tersebut agar tetap bisa dinikmati generasi berikutnya.⁶⁷

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan masyarakat menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti kepercayaan diri, menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan masyarakat sebagai tujuan sering digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.⁶⁸

Prosedur yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi rakyat yang didasarkan pada teori *empowering* adalah: *pertama*, membangkitkan (*enabling*). Pada umumnya, ketidakberdayaan terjadi karena tidak dikenalnya potensi yang dimilikinya. Pada dasarnya proses *enabling* dilakukan untuk membangkitkan kemauan rakyat yang banyak dipengaruhi oleh persepsi dan pengetahuan atas diri dan lingkungannya. *Kedua*, memampukan (*empowering*), pada tahap ini bertujuan agar rakyat menjadi mampu atau bahkan lebih mampu dengan dibekali pengetahuan dan bantuan materiil. *Ketiga*, perlindungan (*protektion*), yaitu proses penguatan atau perlindungan terhadap masyarakat dengan memberikan jalan keluar untuk beberapa kesulitan yang dihadapi.⁶⁹

Sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dijelaskan bahwa penyebab masyarakat tidak mengembangkan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) dikarenakan beberapa faktor, yaitu:

- a. Kurangnya pengetahuan dan potensi yang dimiliki

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua pengurus Gapoktan Harapan Maju di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang

⁶⁷ Hindun Faristin, "Pengelolaan Bisnis Islam Sektor Agribisnis dalam Usaha Pemberdayaan Masyarakat", Skripsi, STAIN Kudus, 2008, hlm. 35

⁶⁸ Edi Suharto, *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, Refika Aditama, Bandung, 2005, hlm. 59.

⁶⁹ Juhaya S. Pradja, *Ekonomi Syariah*, Pustaka Setia, Bandung, 20015, hlm. 188.

Kabupaten OKU Timur memiliki latar belakang mata pencaharian sebagai petani dan hampir semua pengurus yang ada kurang begitu menguasai dibidang akutansi keuangan, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam pelaporan keuangan Gapoktan Harapan Maju. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Jamari, SP, selaku Penyuluh Pendamping dari Dinas Pertanian, beliau menjelaskan :“Hampir semua pengurus program PUAP di Gapoktan rata-rata pekerjaannya petani. Dalam pengelolaan PUAP pun disini banyak administrasi yang harus dipenuhi, dari buku-bukunya sendiri mulai buku tamu, buku neraca, dan buku-buku yang lain tidak semua orang menguasainya termasuk pengurusnya sendiri”.⁷⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Farida selaku Pengurus Gapoktan Harapan Maju, beliau mengatakan bahwa : Dari pihak pelaksana pun karena rata-rata pengalamannya dibidang pertanian, kami pun kurang memahami tentang sistem kerja akutansi keuangan jadi kami memiliki kesulitan dalam pembukuan laporan keuangan. Maklum saja, kami merasa terkejut yang semula terbiasa bercocok tanam disawah tiba-tiba mendapat tanggung jawab mengelola administrasi keuangan.⁷¹

Sementara menurut teori dijelaskan faktor penyebab pembiayaan bermasalah adalah faktor internal. Faktor internal merupakan penyumbang terbesar terjadinya pembiayaan bermasalah. Dimana tingkat pengetahuan dari penguruslah menjadi pokok permasalahan. Pembiayaan bermasalah dapat diminimalisir melalui pemahaman petugas pembiayaan secara benar dan dilengkapi dengan prosedur kerja yang menjadi acuan pengurus dalam merealisasikan pembiayaan.⁷²

Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat kecocokan antara permasalahan yang ada dengan teori yang telah dipaparkan. Dimana tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang menjadi tolok ukur keberhasilan suatu kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya pemberdayaan yang lebih intensif agar masyarakat mampu dan mau dalam mengembangkan potensi dan lebih percaya diri dalam mengemban tanggung jawab yang telah diberikan. Untuk itu dari pihak Penyuluh Pendamping diharapkan lebih menanggapi permasalahan yang telah dijelaskan diatas.

b. Kurangnya partisipasi masyarakat

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Jamari, SP. Selaku Penyuluh Pendamping Program PUAP dari Dinas Pertanian, Pada Tanggal 9 April 2019.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Farida Selaku Ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Harapan Maju dan Pengurus Program PUAP, Pada Tanggal 9 April 2019.

⁷² Hasil Wawancara dengan Bapak Salim Selaku Anggota Simpan Pinjam di Gapoktan Harapan Maju, Tanggal 9 April 2019.

Karena kesibukan masing-masing anggota, walaupun tingkat pendidikannya memadai, akan tetapi tanggung jawab kepada keluarga lebih penting sehingga program tersebut menjadi terabaikan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa penyebab kurangnya partisipasi masyarakat dikarenakan adanya pembiayaan yang bermasalah, masyarakat berantusias dalam melakukan pinjaman namun pada waktu pelunasan pinjaman masyarakat lebih mementingkan kebutuhan pribadi dibanding membayar kewajibannya, hal ini juga didukung adanya anggapan bahwa dana yang disalurkan adalah bantuan dana hibah yang harus dibagi rata dan tidak perlu dikembangkan. Dampaknya pihak pengurus pun tidak bisa melakukan RAT, hal ini akan mempengaruhi pemberian gaji kepada pengurus, karena apabila RAT tidak dilakukan maka SHU pun tidak bisa dikeluarkan. Hal inilah yang menjadi penyebab para anggota lebih mementingkan tanggung jawabnya kepada keluarga dibanding mengelola program tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut bapak Jamari, SP, selaku Penyuluh Pendamping dari Dinas Pertanian, beliau mengatakan bahwa :

Namanya orang pasti memiliki kesibukan yang berbeda-beda. Karena kesibukan masing-masing, walaupun tingkat pendidikannya memadai, tapi karena tanggung jawab kepada keluarga lebih penting jadi program tersebut menjadi terabaikan.⁷³

Kemudian Ibu Farida juga menambahkan bahwa :

Saya rasa untuk menjadi pengurus di Gapoktan Harapan Maju tidak ada syarat-syarat khusus yang harus dipenuhi, pada kenyataannya tidak semua orang mau menjadi pengurus di Gapoktan, karena sistem kerja sebagai pengurus Gapoktan itu suka relawan, tidak menerima upah ataupun gaji. Mereka harus mampu menyempatkan waktu mereka, menyempatkan tenaga dan pikiran mereka untuk mengembangkan program-program yang ada di Gapoktan, salah satunya program PUAP. Tiak ada syaratnya saja tidak ada yang mau, apalagi ada syaratnya, malah tambah tidak mau.⁷⁴

Sementara menurut pendapat Moh. Ali Aziz yang dikutip oleh Suhartini A Halim dalam bukunya dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat dirumuskan dan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *bottom up*, dimana pada

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bapak Jamari, SP. Selaku Penyuluh Pendamping Program PUAP dari Dinas Pertanian, Pada Tanggal 9 April 2019.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Farida Selaku Ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Harapan Maju dan Pengurus Program PUAP, Pada Tanggal 9 April 2019.

pelaksanaan dilapangan, dilakukan atas inisiatif dan aspirasi dari masyarakat, mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pengawasan pelaksanaan pembangunan. Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dan dituntut untuk terlibat secara aktif dalam pelaksanaan program pembangunan ini, berhasil atau tidaknya pelaksanaan program ini ditentukan oleh partisipasi masyarakat itu sendiri. Karena masyarakat itu sendirilah yang mengetahui apa yang dibutuhkan dan bagaimana memenuhinya.⁷⁵

Dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang telah dipaparkan diatas mengenai kurangnya partisipasi masyarakat terkait adanya program PUAP belum sesuai dengan teori yang ada. kenyataannya partisipasi masyarakat di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur terkait adanya program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) masih minim sekali. Inilah yang menjadi penyakit dalam sebuah organisasi, dimana tidak ada rasa peduli dan rasa tanggung jawab untuk mengembangkan tugas. Padahal di dalam sebuah organisasi yang sukses dibutuhkan adanya profesionalisme semua anggota, adanya rasa tanggung jawab yang besar, rasa percaya diri yang tinggi dan keyakinan bahwa apabila ada kemauan pasti ada jalan untuk menuju kesuksesan. Islam pun menjelaskan bahwa perubahan adalah suatu keharusan dan keniscayaan untuk menuju kearah yang lebih baik, dan perubahan itu akan terwujud apabila ada niatan dan keinginan dari masyarakat itu sendiri. Ketika suatu pekerjaan dilaksanakan secara bersama-sama, maka akan terasa ringan. Kebersamaan atau kerjasama sangat diperlukan agar dalam melakukan kegiatan tidak merasa bosan dan malas, sistem ini merupakan sistem yang khas dari agama Islam.⁷⁶

Untuk itu dari pihak Penyuluh Pendamping diharapkan lebih agresif dalam mendampingi, mengarahkan dan membimbing masyarakat untuk merubah kondisi mereka menjadi lebih baik. Dari pihak Pengurus pun harus memiliki rasa keinginan dan kemauan serta usaha untuk menyeimbangkan antara kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok.

c. Pemikiran masyarakat yang masih kuno

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat tidak mengembangkan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) adalah pemikiran mereka yang masih kuno,

⁷⁵ Suhartini A Halim dkk, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, Pustaka Pesantren, Yogyakarta, 2005,, hlm. 8.

⁷⁶ Didin Hafidhuddin dan Handri Tanjung, *Manajemen Syariah*, Gema Insani, Jakarta,

masyarakat beranggapan bahwa bantuan Pemerintah yang berupa dana hibah tersebut harus dibagikan secara merata kepada seluruh masyarakat khususnya petani dan tidak perlu untuk dikembangkan.

Sedangkan menurut Richard Carver, *managing direktor Coverdale Organizational*, mendefinisikan pemberdayaan sebagai upaya mendorong dan memungkinkan individu-individu untuk mengemban tanggung jawab pribadi atas upaya mereka memperbaiki cara mereka melaksanakan pekerjaan-pekerjaan mereka dan menyumbang pada pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Hal itu menuntut diciptakannya suatu budaya yang mendorong orang-orang di semua tingkat untuk merasa mereka bisa menghasilkan perubahan dan membantu mereka mendapatkan kepercayaan diri dan keterampilan-keterampilan untuk menghasilkan perubahan-perubahan itu.⁷⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari permasalahan yang telah dipaparkan dengan teori yang ada berbanding terbalik. Seharusnya dengan adanya bantuan Pemerintah berupa program simpan pinjam dari PUAP ini, masyarakat diharapkan lebih antusias dalam mengembangkannya. Dimana program tersebut dirasa dapat memberikan manfaat yang sangat bagus untuk masyarakat itu sendiri, khususnya petani.

Pemberdayaan masyarakat hendaknya bukan membuat masyarakat menjadi tergantung pada program-program pemberian, akan tetapi setiap apa yang dinikmati, harus dihasilkan atas usaha sendiri, dan hasil akhirnya memandirikan masyarakat dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan.

d. Pembiayaan yang bermasalah

Berdasarkan hasil penelitian lapangan diketahui bahwa penyebab masyarakat tidak mengembangkan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan salah satunya adalah kredit macet. Dimana anggota mengalami masalah dalam pelunasan pinjaman. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor salah satunya adalah faktor lingkungan yaitu bencana alam dan kendala musim.

Sedangkan menurut teori dalam pembiayaan bermasalah mempunyai beberapa penyebab, diantaranya :⁷⁸

⁷⁷ David Clutterbuck dan Susan Kornaghan, *The Power of Empowerment (Release the Hidden Talents of your Employees)*, Bhuana Ilmu Populer, Jakarta, 2010, hlm. 3.

⁷⁸ Nur S. Buchori, *Loc.Cit*, hlm. 212

a) Faktor internal

Faktor internal merupakan penyumbang terbesar terjadinya pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah dapat diminimalisir melalui pemahaman petugas pembiayaan secara benar dan dilengkapi dengan prosedur kerja yang menjadi acuan pengurus dalam merealisasikan pembiayaan.

b) Faktor eksternal

Dalam melakukan pembiayaan, ada 4 yang harus diperhatikan. Diantaranya :

- (1) Karakteristik calon penerima pembiayaan, aspek analisis yang sulit dalam pembiayaan adalah menilai karakter seseorang. Penilaian karakter bisa dilakukan jika kita sudah mengenal calon pembiayaan tersebut. Terkadang orang yang telah menerima pembiayaan sering kali mangkir ketika ia harus membayar kewajibannya.
- (2) penggunaan dana oleh penerima pembiayaan, terkadang calon penerima pembiayaan menggunakan dana yang telah dipinjam untuk keperluan lain diluar perjanjian yang telah dilakukan dengan petugas pembiayaan.
- (3) Peningkatan pola konsumsi dan gaya hidup, penerima pembiayaan kebanyakan lebih mementingkan kebutuhan konsumsi dan gaya hidup mereka, dibandingkan harus membayar kewajibannya.
- (4) Memprioritaskan kepentingan lain, keengganan anggota membayar kewajiban angsuran kepada Lembaga Keuangan Syariah terkadang lebih disebabkan karena adanya kepentingan lain, misalnya ada peluang bisnis baru yang sedang dirintis anggota, sehingga uang yang seharusnya digunakan untuk membayar angsuran dipergunakan untuk mengembangkan bisnis baru tersebut.

c) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan diantaranya bencana alam, kebijakan pemerintah, huru-hara dan kendala musim. Dalam permasalahan yang ada terdapat teori yang menyatakan faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah adalah faktor eksternal dan faktor lingkungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara permasalahan yang ada dengan teori sudah sesuai, dimana masyarakat tani di Desa Way Halom tidak dapat melunasi pinjaman dikarenakan kegagalan panen. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap kendala yang dialami oleh anggota simpan pinjam di Gapoktan.

Walaupun demikian pinjaman tetaplah pinjaman. Dalam Islam pinjaman tidaklah dilarang bahkan dianjurkan, agar terjadi hubungan yang saling menguntungkan antara yang satu dengan yang lain.⁷⁹ Namun dalam pengambilan manfaatnya harus dengan etika yang ada yaitu dengan tidak merusak bendanya dan dikembalikan setelah diambil manfaatnya dalam keadaan tidak rusak bendanya.

Untuk itu seburuk apapun kondisi yang sedang dialami oleh peminjam, ketika ia mampu untuk melunasi pinjamannya maka hendaklah segera membayar. Jadilah orang yang amanah, karena sifat amanah sangat penting untuk dimiliki, apabila seseorang tidak memiliki sifat amanah maka kepercayaan seseorang sangat sulit didapat.⁷⁹

e. Persyaratan pinjaman yang memberatkan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab masyarakat tidak mengembangkan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan adalah persyaratan dalam pengajuan pinjaman. Persyaratan untuk pengajuan pinjaman di Gapoktan Subur Maknur Desa Way Halom diantaranya sudah terdaftar menjadi anggota simpan pinjam, mengisi formulir pengajuan pinjaman, menyerahkan surat berharga atau sertifikat sebagai jaminan. Dari ketiga syarat ini terdapat syarat yang menurut sebagian orang dirasa berat untuk dipenuhi, syarat tersebut adalah penyerahan surat berharga atau sertifikat sebagai jaminan, karena tidak semua orang memilikinya.

Sedangkan menurut teori gadai adalah menjadikan suatu benda yang berupa harta dan ada harganya sebagai jaminan hutang dan akan dijadikan pembayaran hutangnya jika hutang itu tidak dapat dibayar. Harta benda yang digadaikan itu dijadikan jaminan dan penguat kepercayaan dalam utang piutang. Harta benda

⁷⁹ Murtada Mutahari, *Asuransi dan Riba*, Pustaka Hidayat, Bandung, 1995, hlm. 67.

yang digadaikan adalah suatu amanah bagi orang yang berhutang atas orang yang memberikan hutang.⁸⁰

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Farida selaku Ketua Gapoktan Harapan Maju, beliau mengatakan bahwa: Kalau mau melakukan pinjaman di gapoktan harus menjadi anggota terlebih dahulu, kemudian mengisi formulir pengajuan pinjaman, setelah itu menyerahkan benda berharga atau sertifikat sebagai jaminan atas pinjaman. Kami dari pihak pengurus memberi persyaratan harus ada jaminan untuk berjaga-jaga apabila nantinya terdapat kendala dalam pelunasan pinjaman. Kami tidak berani mengambil resiko untuk masalah tersebut. Wong namanya uang pinjaman, terlebih lagi ini uang bantuan dana hibah dari pemerintah. Jadi kami harus ekstra hati-hati dalam mengelolanya. Disini sistem pelaksanaan simpan pinjam ada yang musiman yaitu 4 bulan sekali ada juga yang bulanan.⁸¹

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada benturan antara permasalahan yang telah dipaparkan dengan teori yang ada. Dimana masyarakat merasa keberatan dengan adanya jaminan pinjaman, sedangkan dari pihak pengurus sangat membutuhkan adanya jaminan dalam pinjaman. Hal ini dikarenakan dari pihak pengurus tidak ingin menanggung resiko terlalu besar apabila nantinya dalam pelaksanaan pinjaman terdapat pembiayaan yang bermasalah. Dalam pembiayaan, jaminan digunakan untuk menjaga kepercayaan antara pihak pertama selaku pemberi pinjaman dan pihak kedua selaku peminjam.

Untuk mengatasi masalah yang ada dari pihak anggota sendiri diharapkan dapat mengerti dengan adanya prosedur yang telah ditetapkan, karena untuk pengelolaan dana dalam bentuk simpan pinjam dibutuhkan kehati-hatian, kesabaran, dan kejelian untuk memberikan pembiayaan kepada anggota agar nantinya tidak menimbulkan permasalahan yang membebani pihak pengurus selaku pemberi pinjaman.

Sedangkan untuk pihak pengurus selaku pemberi pinjaman diharapkan dalam memberi pengarahan kepada anggota mengenai proses simpan pinjam lebih ditingkatkan lagi, agar masyarakat dapat memahami secara menyeluruh bagaimana prosedur pelaksanaan simpan pinjam yang sesungguhnya.

Dana BLM PUAP yang diberikan sebesar Rp. 100 juta / Gapoktan. Di Desa Way Halom jenis usaha yang dibudidayakan adalah *on farm* (Budidaya padi).

⁸⁰ Moh. Rifai, *Fiqh, Wicaksana*, Semarang, 2001, hlm. 21-22.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Farida Selaku Ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Harapan Maju dan Pengurus Program PUAP, Pada Tanggal 9 April 2019.

Dana BLM PUAP diberikan kepada anggota berbeda-beda sesuai dengan Rencana Usaha Anggota (RUA) yang telah dibuat dalam bentuk proposal yang diberikan kepada Gapoktan karena Dana BLM PUAP tersebut sepenuhnya dikelola oleh Gapoktan. Banyaknya dana yang diperoleh tergantung dari banyaknya jumlah anggota yang ada dikelompok tani tersebut dan dilihat dari luas lahan yang dimiliki petani.

Dana BLM PUAP ini merupakan dana bergulir artinya pemakaiannya dapat dilakukan berulang-ulang setelah dikembalikan kepada gapoktan kemudian dapat dipinjam kembali dengan membuat proposal baru mengenai jenis usaha yang akan diusahakan. Tetapi sebelum diberikan, diadakan perjanjian anggota dimana setiap pemakaian dana BLM tersebut dikenakan jasa setor simpanan pokok Rp. 50.000, setor simpanan wajib Rp. 2.500/bulan. Dengan jangka waktu penyeteroran 1 minggu sekali. Apabila tidak memenuhi syarat, maka tidak bisa menjadi anggota walaupun nama sudah tertulis pada Rencana Usaha Kelompok (RUK).

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dari wawancara dengan petani sampel, pihak kelurahan dan juga tenaga pengelola Program PUAP ini sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama bagi petani. Peranan program tersebut dapat jelas terlihat dengan adanya dana BLM yang diberikan kepada petani untuk bantuan permodalan usaha tani dan juga adanya Penyuluhan dalam arti pendidikan nonformal bagi petani.

Peranan program PUAP adalah:

- a. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha tani di Pedesaan sesuai dengan potensi wilayah.
- b. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, Gapoktan, Penyuluh dan Penyelia Mitra Tani.
- c. Memperdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha.

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan ini sangat memberi pengaruh positif terhadap masyarakat khususnya petani. Baik itu dalam bidang permodalan, sikap petani terhadap penggunaan teknologi, dan juga terhadap

pendapatan petani. Dalam penelitian ini, selain Dinas Pertanian juga terdapat tokoh panutan lain yaitu Kepala Desa yang selalu memberikan bimbingan, pengarahan serta saran bahkan pendapat kepada petani berkaitan dengan usaha tani. Saran dan pendapat ini dapat dipatuhi oleh petani karena Kepala Desa merupakan tokoh masyarakat yang disegani dan dihormati oleh petani.

Penyuluh Pertanian Lapangan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap sikap petani terutama dalam Program PUAP. Penyuluh Pertanian ini berpengaruh penting dalam hal menyampaikan informasi-informasi tentang Program PUAP, yang diantaranya pemberian pinjaman bantuan modal, informasi tentang teknologi, pupuk, dan sebagainya.

Bantuan modal yang diberikan ke petani dapat meminimalisir biaya yang akan dikeluarkan oleh petani untuk biaya produksi usaha tani tersebut yang hanya dikeluarkan sebagian dari modal awal sebelum terbentuknya Program PUAP di Desa Way Halom. Adanya PPL (Penyuluh Pendamping Lapangan) yang selalu hadir di tengah-tengah petani membuat perubahan terhadap sikap petani baik itu dari sistem pola tanam serentak, penggunaan teknologi, pemberian pupuk, dan juga pemberantasan hama. Yang awalnya berusaha hanya dengan pengetahuan yang diperoleh secara turun-temurun.

Program pelaksanaan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan di Desa Way Halom masih dalam bentuk Gapoktan dan belum menjadi LKM (Lembaga Keuangan Mikro). Ini dikarenakan PUAP ini sebagai program baru dan masih dalam tahapan proses untuk menjadi LKM. Program PUAP di Desa Way Halom telah berhasil dalam meningkatkan adopsi teknologi yaitu dalam penanaman budidaya padi. Sebelum adanya program PUAP, pengolahan lahan yang dilakukan masih menggunakan tenaga manusia dan sesudah adanya PUAP, mereka beralih dengan menggunakan mesin pertanian walaupun belum secara keseluruhan. Sudah banyak yang menerapkan sistem tanam serentak dan pemakaian bibit unggul. Dalam sistem pemupukan, sebelumnya para petani hanya memakai sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki secara turun-temurun, dengan dosis pupuk yang diberikan tidak sesuai dengan anjuran. Tetapi setelah adanya program, terjadi peningkatan dosis pupuk dan penggunaannya pun sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh penyuluh.

Dengan bantuan dana yang diberikan oleh Pengembangan usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), petani menjadi lebih mandiri dalam usaha taninya karena lebih mudah dalam penyediaan alat-alat dan dengan modal yang dimiliki, para petani juga bisa memperbesar skala usahanya secara intensifikasi yaitu dengan penggunaan bibit unggul dan perawatan yang lebih baik dari penanaman hingga panen sehingga hasil yang diperoleh juga akan lebih maksimal dan lebih

berani dalam menanggung segala resiko kegagalan. Selain itu dalam pengambilan keputusan juga dilakukan oleh petani itu sendiri tanpa intervensi dari pihak manapun.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh bahwa program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dapat memberikan peranan dampak yang positif terhadap usaha tani di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur.

B. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pengembangan GAPOKTAN dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota GAPOKTAN

Dengan adanya dana PUAP yang diberikan kepada petani diharapkan perekonomian petani dapat meningkat dan berkembang. Untuk mengetahui bagai mana kontribusi dana PUAP dalam meningkatkan perekonomian petani, maka perlu diketahui bagaimana kondisi perekonomian masyarakat yang dapat dilihat melalui jenis usaha, modal, dan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan hasil peneltian diketahui bahwa sebagian besar dari anggota PUAP sudah menggunakan dana dari program PUAP sesuai dengan ketentuan yang ada. Yang mana dana tersebut harus di gunakan untuk memenuhi pembiayaan dalam usaha bidang pertanian. Akan tetapi beberapa anggota PUAP ada juga yang menggunakan dana tidak sesuai dengan ketentuan yang ada. Ini terbukti dengan jawaban responden yang dua orang menggunakan dana untuk lain- lain atau konsumsi semata.

Pada sub sebelumnya sudah penulis kemukakan berbagai pandangan masyarakat (anggota PUAP) tentang bagaimana pelaksanaan dana PUAP, bagai mana kontribusi dana PUAP dalam meningkatkan perekonomian petani, bagaimana proses penyaluran dana PUAP, perkembangan usaha dan ekonomi petani sebelum dan sesudah ada dana PUAP, pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah mendapat dana PUAP. Selanjutnya pada sub ini penulis akan mencoba meninjau masalah ini menurut prespektif ekonomi Islam.

Islam sebagai agama dengan sistem yang menyeluru telah memberikan bimbingan dalam semua bidang kehidupan, hal ini tidak hanya disimpulkan dari hukum-hukum Islam itu sendiri, akan tetapi sumber-sumber hukum Islam itu sendiri yang menekannya. Setiap orang Islam memiliki kebebasan untuk berusaha dan mendapat harta serta mengembangkannya, seperti bidang perikanan, perindustrian, perdagangan, maupun dalam bidang pertanian. Serta setiap muslim

memiliki kebebasan untuk mencari ridho Allah SWT melalui usaha-usaha mereka.

Dan dalam segenap aspek kehidupan bisnis dan transaksi Islam mempunyai sistem perekonomian yang berbasiskan nilai-nilai dan prinsip syari'ah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Sistem ekonomi Islam saat ini lebih dikenal dengan istilah sistem syari'ah. Menurut para ekonom Islam, ada tiga karakter ekonomi Islam, yaitu:

- a. Diilhami dan bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah.
- b. Memandang peradapan Islam sebagai sumber perspektif dan wawasan ekonomi yang tidak ada dalam tradisi filosofis sekular.
- c. Bertujuan menemukan dan menghidupkan kembali nilai ekonomi, prioritas, dan adat istiadat umat Muslim awal di Arab pada abad ketujuh.

Sistem ekonomi syari'ah mempunyai beberapa tujuan, yaitu :

- a. Kesejahteraan ekonomi dalam kerangka norma moral Islam.
- b. Membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid berdasarkan keadilan dan persaudaraan yang universal
- c. Mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata.
- d. Menciptakan kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial.⁸²

Ekonomi syari'ah merupakan bagian dari sistem perekonomian syari'ah yang memiliki karekteristik dan nilai-nilai yang berkonsep pada “amar ma'ruf nahi munkar” yang berarti mengerjakan yang benar dan meninggalkan hal yang dilarang.⁸³

Dimana di dalam agama Islam membantu dan saling tolong menolong sangatlah dianjurkan dan bisa menjadi wajib apa bila disekitar kita ada yang sangat memerlukan bantuan dari kita dalam hal kebaikan. Demikian halnya dengan tolong-menolong memberikan kontribusi pembiayaan modal atau dana kepada yang membutuhkannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2:

⁸² Suhrawardi Kalubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), h. 3

⁸³ Marza Gamal, *Aktivitas Ekonomi Syari'ah*, (Pekanbaru : Unri Press, 2004), h 3.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.⁸⁴

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa Allah menyarankan bagi umatnya untuk saling tolong menolong. Dalam hal ini tak terkecuali perhatian pemerintah terhadap masyarakat dalam memberikan dana PUAP. Dan begitu juga dengan program PUAP, program ini pada umumnya sangat bagus, yang mana dengan pemberian modal para petani anggota bisa mengembangkan usaha pertanian mereka. Selain untuk modal pertanian dana dari program PUAP juga disalurkan kepada usaha bakulan, ternak, penyediaan pupuk dan pestisida.

Adapun prosedur penyaluran dana PUAP adalah sebagai berikut:

- a. Satker pusat pembiayaan pertanian menerbitkan Surat Perintah Kerja (SPK) bermatrai Rp. 6000,- kepada GAPOKTAN.
- b. Penyaluran dana BLM-PUAP dilakukan dengan mekanisme pembayaran langsung ke rekening GAPOKTAN.
- c. Satker pusat pembiayaan pertanian mengajukan Surat Perintah Membayar (SPM).
- d. Dana BLM- PUAP disalurkan ke rekening Gapoktan sesuai dengan RUB.

⁸⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahan, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 141

- e. Dana BLM-PUAP dari Gapoktan disalurkan kepada kelompok tani sesuai RUK.
- f. Dana BLM-PUAP yang diterima oleh kelompok tani disalurkan kepada petani anggota sesuai RUA.⁸⁵

Selanjutnya prosedur penarikan dana BLM-PUAP adalah:

- a. Pengurus Gapoktan PUAP menginformasikan kepada seluruh petani anggota melalui Poktan bahwa dana PUAP telah masuk ke rekening Gapoktan.
- b. Pengurus Gapoktan meminta kepada seluruh Poktan untuk menentukan jadwal penarikan sesuai dengan RUK.
- c. Pengurus Poktan meminta kepada seluruh petani anggota untuk menentukan jadwal penarikan sesuai dengan RUA.
- d. Penarikan dana BLM-PUAP dari kantor bank cabang unit bank penyalur dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan jadwal pemanfaatan yang disepakati pada rapat anggota.
- e. Formulir penarikan PUAP harus ditandatangani oleh ketua dan bendahara Gapoktan.

Setiap anggota yang melakukan peminjaman wajib membayar simpanan pokok sebesar Rp 50.000, membayar simpanan wajib yang telah disepakati sebesar Rp 5000 perbulan, biaya administrasi Rp 25.000. simpanan pokok dan biaya administrasi dipotong pada saat peminjaman. Dan untuk pengembalian pinjaman dikenakan uang imbalan jasa sebesar 1,5% perbulan.

⁸⁵ Modul Departemen Pertanian, *Sosialisasi PUAP*, 2008

Akan tetapi Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan program PUAP di Kecamatan Buay Madang tidak sesuai dengan ekonomi Islam. Maksudnya bila ditinjau dari pengembalian dana program PUAP terdapat unsur riba, karena didalam pengembalian terdapat tambahan pada pengembalian uang pinjaman tersebut, hal ini sesuai dengan firman Allah surat An-nisa ayat 29:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.⁸⁶

Dari ayat di atas Allah menegaskan bahwa kita dilarang untuk memakan riba. Begitu juga dengan uang pengembalian jasa yang terdapat pada pangembalian pinjaman oleh anggota PUAP, uang tersebut juga di sebut riba karena hal ini bisa memberatkan peminjam untuk mengembalikan pinjamannya dan bahkan hal ini mengakibatkan terjadinya penimbunan hutang.

⁸⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahan, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 107

Dalam penyaluran dana PUAP ini sudah berjalan dengan ketentuan yang ada di dalam program PUAP itu sendiri, hanya saja bila dilihat pada pengembalian pinjaman oleh para anggota hal ini telah menyimpang dari syari'at Islam karena hal ini mengandung unsur riba. Meskipun dana PUAP telah banyak membantu dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat khususnya petani di Kecamatan Buay Madang. Akan tetapi penambahan tersebut tetap saja tidak sesuai dengan syari'at Islam.

Hal tersebut diperkuat dengan jawaban wawancara terhadap beberapa anggota PUAP mengatakan; “Sebenarnya kami keberatan untuk pengembalian dana PUAP tersebut, hal ini dikarenakan bunga untuk mengembalikan modal tersebut sangat memberatkan kami. Namun dikarenakan kami sangat membutuhkan dana tersebut, kami harus meminjam dana PUAP tersebut”.

Begitu juga bila dilihat pada penggunaan dana tersebut, terdapat beberapa penyalahgunaan dana yang dilakukan oleh masyarakat (anggota PUAP). Yang mana kurangnya kesadaran para anggota untuk mengembalikan dana tersebut, bahkan ada yang menggunakan dana hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumtif semata. Pada hal dana ini harus di kembalikan, karena masih banyak masyarakat yang membutuhkan. hal ini sudah jelas tidak sesuai dengan syari'at Islam, karena dengan hal demikian dana tersebut terhambat perkembangannya, sehingga masyarakat yang lain terkena imbas dari perbuatan tersebut. Hal ini sama dengan berbuat dzolim, karena memakan hak orang lain, hal ini sesuai dengan ayat di atas, Allah menegaskan bahwa setiap manusia dilarang untuk melakukan tindakan yang dapat merusak hak manusia lainnya, karena hal yang

seperti ini adalah perbuatan dzalim dan orang-orang yang dzalim nanti di akhirat akan mendapatkan balasan yang setimpal, khususnya dalam program pengembangan usaha agribisnis pedesaan dalam meningkatkan pendapatan anggota Gabungan Kelompok Tani di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan dalam meningkatkan pendapatan anggota Gabungan Kelompok Tani ditinjau dari perspektif ekonomi Islam di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur telah dilaksanakan dengan baik, dimana secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Prosedur pelaksanaan Dana PUAP di Kecamatan Buay Madang yaitu dengan cara dari Kementerian Pertanian disalurkan ke rekening gapoktan sesuai dengan Rencana Usaha Bersama (RUB), kemudian dari Gapoktan disalurkan kepada kelompok tani sesuai dengan Rencana Usaha Kelompok (RUK), setelah itu dana PUAP yang diterima oleh kelompok tani disalurkan kepada petani anggota sesuai dengan Rencana Usaha Anggota (RUA). Dan kemudian dikembalikan dengan cara cicilan dan dikenakan imbalan jasa sebesar 1.5% perbulan.
2. Dana PUAP sangat memberikan kontribusi terhadap ekonomi petani di Kecamatan Buay Madang, sehingga para petani yang pada awalnya kesulitan dalam hal dana untuk mengelola usaha mereka dalam bidang pertanian kini semakin berkembang. Selain untuk modal pertanian dana dari program PUAP juga disalurkan kepada usaha bakulan, ternak, penyediaan pupuk dan pestisida.

3. Pada umumnya kontribusi dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam bentuk dana untuk pembiayaan dalam bidang pertanian telah menolong masyarakat dalam peningkatan ekonomi petani secara umum dan anggota Gabungan Kelompok Tani secara khusus, hanya saja bila dilihat pada pengembalian jasa jelas tidak sesuai dengan syari'at islam, karena didalam pengembalian pinjaman terdapat tambahan dan hal ini disebut riba. Begitu juga bila dilihat pada proses penggunaan dana belum sepenuhnya sesuai dengan syari'at Islam, karena bila dilihat dari segi penggunaan dana tersebut masih terdapat penyalah gunaan dana yang dilakukan oleh para anngota, secara jelas hal ini bertentangan dengan syari'at Islam

F. Saran

Sebagai penutup dari penulisan ini penulis mencoba memberikan saran yang berhubungan dengan dana PUAP:

1. Diharapkan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan masyarakat. Khususnya masyarakat-masyarakat yang berdomisili di daerah-daerah terpencil, yang mata pencarian sangat bergantung pada pertanian.
2. Dan diharapkan kepada pengurus PUAP di Kecamatan Buay Madang agar selalu menjalankan tugas sesuai dengan prosedur yang ada, agar dana yang diberikan pemerintah dapat berkembang dan tentunya akan berpengaruh terhadap perekonomian petani di Kecamatan Buay Madang. Dan di dalam pengembalian pinjaman alangkah lebih baiknya jika tidak di kenakan uang imbalan jasa.

3. Disarankan kepada anggota dengan adanya dana dari program PUAP ini, hendaknya dana tersebut dipergunakan sebagaimana mestinya, sehingga usaha pertaniannya dapat berkembang, dan tentunya ini harus ada semangat yang kuat dari para anggota.
4. Disarankan pada penulis untuk meneliti lebih lanjut lagi yang berhubungan dengan dana PUAP ini, untuk lebih mempermudah instansi-instansi yang memerlukan.



DAFTAR PUSTAKA

Alwi Shuhab, *Islam Inklusif, Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, (Bandung: Mizan, 2009).

Departemen Pertanian, *Peraturan Menteri Pertanian No. 16/OT. 140/2/2008*, Departemen Pertanian RI, Jakarta, 2008.

Departemen Pertanian, *Peraturan Menteri Pertanian No. 16/OT. 140/2/2008*, Departemen Pertanian RI, Jakarta, 2008

Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006).

Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006).

Direktorat Kelembagaan dan Pelatihan Masyarakat, *Rencana Strategi dan Kebijakan PUAP*, Jakarta, 2008.

Gunawan Sumodiningrat, *JPS dan Pemberdayaan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007.

Hidayat Chusnul Chotimah, *Pengembangan Potensi Ekonomi Daerah Melalui Industri Kerajinan Anyaman Pandan Di Kabupaten Kebumen*, Skripsi, 2012.

<http://awaliyahhasanah.blogspot.co.id>. Diakses pada 30-11-2016

<http://abdazizef.wordpress.com>. Diakses pada 30-11-2016

<http://brainly.co.id>. Diakses pada 30-11-2016

<http://dvinugspt.wordpress.com>. Diakses pada 30-11-2016

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Mandar maju 2010).

Kebijakan Teknis Program Kebijakan PUAP, (Deptan, Jakarta, 2008).

M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi* (Penerjemah: Nur Hadi Ihsan, Rifki Amar, 2008).

Maman Rahman, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2003).

- Marza Gamal, *Aktivitas Ekonomi Syari'ah*, (Pekanbaru : Unri Press, 2004).
- Muhammad Abdul Mannan, *Islamic Economics Teory and practice*, Terjemahan Nastangin, Teori dan Praktek Ekonomi Islam, (PT. Dana Bhakti Wakaf, Jakarta, 2005).
- Muhastafa Edwin Nasution,. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Kencana Penada Media Group, Jakarta, 2007)
- Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Kencana, Jakarta, 2007)
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (PSEI), *Ekonomi Islam*, (Rajawali Pers, Jakarta, 2009).
- Ridwansyah, *Pendidikan dasar Perbankan, Kumpulan Diklat Pembiayaan*, (Lampung: 2009)
- S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2007).
- Saragih, Bungaran, Siswono Yudo Husodo, dkk. *Pertanian Mandiri*. (Penebar Swadaya, Jakarta, 2005).
- Sofian Efendi dan Chris Manning, *Prinsip-prinsip analisa data-metode penelitian survey*, (Jakarta: Tema Baru, 1999).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Suharsimi arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan system*, (Jakarta: renika Cipta, 2002).
- Suhrawardi Kalubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008).
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2010).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Resach Jilid 3*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit fakultas Psikologi UGM, 2004).
- Syahyuti, *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Ekonomi Di Perdesaan*. Jurnal analisis Kebijakan Pertanian (Maret, 2007)
- Syahyuti, Litbang Pertanian, 2007, *Pemberdayaan Gapoktan*. [Http://pustaka.litbang.deptan.go.id/bppi/lengkap/p3221031.pdf](http://pustaka.litbang.deptan.go.id/bppi/lengkap/p3221031.pdf). 24 November 2013

PANDAUAN WAWANCARA

ANALISIS PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN GAPOKTAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Desa Way Halom Kec. Buay Madang Kabupaten OKU Timur)

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Tanggal Wawancara :

1. Bagaimana cara melakukan pemberdayaan masyarakat di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur?
2. Apa saja kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur?
3. Apa saja kegiatan pengembangan usaha agribisnis pedesaan di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat dalam kegiatan pengembangan usaha agribisnis pedesaan di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur?
5. Apa saja kendala-kendala kegiatan pengembangan usaha agribisnis pedesaan di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur?
6. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala kegiatan pengembangan usaha agribisnis pedesaan di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur?

7. Bagaimana kerjasama berbagai pihak dalam kegiatan pengembangan usaha agribisnis pedesaan di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur?
8. Apa saja hasil dari kegiatan pengembangan usaha agribisnis pedesaan di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur?



HASIL WAWANCARA

ANALISIS PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS

PEDESAAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN

GABUNGAN KELOMPOK TANI DITINJAU

DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi Kasus Desa Way Halom Kec. Buay Madang Kabupaten OKU Timur)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Jamari, SP, selaku Penyuluh Pendamping dari Dinas Pertanian, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur yaitu memberikan sosialisasi dan pelatihan dalam Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) secara terus menerus, yaitu satu bulan sekali dalam melaksanakan pemberdayaan kepada masyarakat.”

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Farida selaku Ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Harapan Maju sekaligus pengurus pelaksanaan program PUAP diketahui bahwa:

“Ya...adanya kegiatan yang menunjang dalam Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yaitu melalui sosialisasi dan pelatihan dalam Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) kepada masyarakat.”

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Salim selaku anggota simpan pinjam di Gapoktan Harapan Maju mengatakan bahwa:

“Saya mengikuti sosialisasi dan pelatihan dalam Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang dilakukan satu bulan sekali dalam melaksanakan pemberdayaan kepada masyarakat di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur.”

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Darto menambahkan bahwa:

“Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur, yaitu memberikan sosialisasi dan pelatihan dalam Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) secara terus menerus, yaitu satu bulan sekali dalam melaksanakan pemberdayaan kepada masyarakat.”

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Aminah juga mengatakan:

“Saya mengikuti sosialisasi dan pelatihan dalam Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang dilakukan satu bulan sekali dalam melaksanakan pemberdayaan kepada masyarakat muslim di Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur.”

Berdasarkan wawancara dengan bapak Jamari, SP, selaku Penyuluh Pendamping dari Dinas Pertanian, beliau mengatakan bahwa:

“Namanya orang pasti memiliki kesibukan yang berbeda-beda. Karena kesibukan masing-masing, walaupun tingkat pendidikannya memadai, tapi karena tanggung jawab kepada keluarga lebih penting jadi program tersebut menjadi terabaikan.”

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Farida juga menambahkan bahwa :

“Saya rasa untuk menjadi pengurus di Gapoktan Harapan Maju tidak ada syarat-syarat khusus yang harus dipenuhi, pada kenyataannya tidak semua orang mau menjadi pengurus di Gapoktan, karena sistem kerja sebagai pengurus Gapoktan itu suka relawan, tidak menerima upah ataupun gaji. Mereka harus mampu menyempatkan waktu mereka, menyempatkan tenaga dan pikiran mereka untuk mengembangkan program-program yang ada di Gapoktan, salah satunya program PUAP. Tiak ada syaratnya saja tidak ada yang mau, apalagi ada syaratnya, malah tambah tidak mau.”



DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

ANALISIS PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ANGGOTA GABUNGAN KELOMPOK TANI DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Desa Way Halom Kec. Buay Madang Kabupaten OKU Timur)







